

**KAJIAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN  
PENGUNAAN BAHASA PADA MEDIA MASSA  
DI KABUPATEN DOMPU**



Disusun oleh:

Muhammad Shubhi

Lalu Erwan Husnan

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT  
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2019



## KATA PENGANTAR

Inilah apa yang telah dilampirkan oleh Allah SWT dalam pelaksanaan penelitian ini sampai terwujud dalam bentuk laporan. Dalam laporan ini dipaparkan hasil penelitian pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Media Massa di di Kabupaten Dompu.

Terlaksananya kajian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, khususnya Kepala Kantor Bahasa NTB, begitu juga masukan dan saran dari narasumber dan rekan-rekan di Kantor Bahasa NTB. Keikhlasan dan kerja sama yang sangat baik yang kami dapatkan dari para responden dan pihak-pihak lain di lapangan juga telah memperlancar pelaksanaan kajian ini. Kami hanya mampu mengucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan kepada kami dicatat sebagai amal kebaikan.

Kekurangan dan kesalahan pasti akan ditemukan di dalam laporan ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan dan menjadi masukan berharga bagi pengalaman dan kemampuan penulis sendiri.

Semoga apa yang kami lakukan ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Harapan dan impian kami, semoga apa yang kami lakukan ini tercatat sebagai bentuk pengabdian kami kepada bangsa dan negara tercinta ini. Amin.

Mataram, 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

### LEMBAR PENGESAHAN ..... i

### KATA PENGANTAR ..... ii

### DAFTAR ISI ..... iii

### ABSTRAK ..... v

### BAB I PENDAHULUAN ..... 1

#### 1.1 Latar Belakang ..... 1

#### 1.2 Rumusan Masalah ..... 3

#### 1.3 Tujuan dan Manfaat ..... 4

#### 1.4 Tinjauan Pustaka ..... 5

#### 1.5 Kerangka Teori ..... 8

#### 1.6 Metodologi Penelitian ..... 14

##### 1.6.1 metode Penelitian ..... 14

##### 1.6.2 Populasi dan Sampel ..... 14

##### 1.6.3 Metode Pengumpulan Data ..... 14

##### 1.6.4 Metode Analisis Data ..... 16

##### 1.6.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data dan Pelaporan ..... 18

### BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN ..... 19

#### 2.1 Kondisi Sosial Budaya ..... 19

#### 2.2 Perkembangan Media Massa ..... 21

### BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 24

#### 3.1 Hasil ..... 24

#### 3.2 Pembahasan ..... 60

##### 3.2.1 *Media Umum Realita* ..... 60

##### 3.2.2 *Suara Oposisi* ..... 65

##### 3.2.3 *Bulletin Pembangunan Ngahi Rawi Pahu* ..... 69

##### 3.2.4 *www.dompu.go.id* ..... 71

##### 3.2.5 *matitinews.com* ..... 74

##### 3.2.6 *Dompu Bicara* ..... 77

##### 3.2.7 *Koran Metro Dompu* ..... 78

iii

**BAB IV SIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 Simpulan**

**4.2 Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

83  
83  
84  
85

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa pada media massa di Kabupaten Dompu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan observasi. Wujud data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam media massa yang dikumpulkan dari beberapa media massa. Dari masing-masing media massa diambil lima edisi terakhir dan setiap edisi diambil lima judul berita utama yang dijadikan sampel. Penelitian dapat menemukan sejumlah kesalahan penggunaan bahasa pada media massa di Kabupaten Dompu. Kesalahan tersebut berkaitan dengan kesalahan dalam struktur kalimat, bentuk dan pilihan kata, dan ejaan. Pada semua media massa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditemukan semua unsur kesalahan tersebut, dengan kesalahan ejaan sebagai kesalahan yang sangat dominan. Kesalahan ejaan tersebut berkaitan dengan tanda baca, penggunaan hurup kapital, dan kesalahan dalam penulisan *di* sebagai kata depan dan *di* sebagai imbuhan.

Kata kunci: pemakaian bahasa, media massa

undang-undang ini paling tidak telah menegaskan bagaimana pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Di dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa salah satu tempat diwajibkannya penggunaan bahasa Indonesia adalah pada media massa. Hal tersebut termaktub pada Pasal 25 Ayat 3 yang berbunyi *Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.* Kewajiban ini dipertegas lagi pada pasal 39 ayat 1 yang berbunyi *Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa.*

Media massa merupakan media yang setiap hari dibaca atau dinikmati oleh masyarakat. Banyak informasi didapatkan oleh masyarakat dari media massa. Masyarakat menjadikan media massa sebagai wadah formal dalam mendapatkan informasi. Secara tidak langsung, masyarakat menjadikan media massa sebagai panutan.

Posisi media massa sebagai panutan bagi masyarakat, secara tidak langsung akan menjadi panutan juga dalam melihat penggunaan bahasanya.

Penggunaan bahasa yang dilihat dari media massa secara tidak langsung akan dianggap sebagai penggunaan bahasa yang benar. Anggapan itu akan menjadikan masyarakat pembaca akan mengikuti apa adanya penggunaan bahasa yang ada di media massa.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu pilar pokok dalam pendirian sebuah negara.

Itulah sebabnya, penentuan bahasa resmi sebuah negara dinyatakan dengan tegas di dalam undang-undang dasar. Sebagai contoh, Negara Kesatuan Republik Indonesia menyatakan dengan tegas di dalam UUD 1945 bahwa bahasa resmi negara adalah Bahasa Indonesia. Karena dinyatakan di dalam undang-undang dasar, tentu saja sifatnya masih sangat umum. Kedudukannya sebagai bahasa resmi negara belum dipahami secara lengkap dan mendetail terkait dengan bagaimana dan di mana harus menggunakannya.

Pemahaman yang masih umum tersebut menjadikan kondisi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara bukanlah barang yang sakral walaupun sudah termaktub dalam UUD 1945. Bahasa Indonesia tidak menjadi pilihan utama masyarakat dalam penamaan tempat, gedung, kompleks, merek dagang, dan lain-lain. Pada hal yang lebih mendasar pun -seperti di media- pada beberapa kasus, bahasa Indonesia berada pada level yang sama dengan bahasa asing, tidak menjadi pilihan utama.

Pada tahun 2009 disahkanlah Undang-undang nomor 24 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Dalam undang-undang ini, aturan yang berkaitan dengan bahasa terdapat pada bab III. Pada bab tersebut disebutkan secara mendetail bagaimana, di mana, dan kapan bahasa Indonesia harus digunakan. Walaupun tidak mencantumkan sanksi bagi yang melanggar,

Masyarakat idealnya memiliki kontrol terhadap penggunaan bahasa yang didapatkan dari media massa. Tidak semua masyarakat mampu melakukan kontrol terhadap penggunaan. Kontrol yang dimaksud lebih kepada mampu membedakan penggunaan bahasa media massa tersebut mana yang tepat dan mana yang tidak tepat. Ketika tidak memiliki kontrol yang dimaksud, masyarakat akan menerima bahkan mengikuti begitu saja penggunaan bahasa yang didapatkan dari media massa.

Sementara itu, kondisi redaksi setiap media massa berbeda-beda, terutama yang terkait dengan penggunaan bahasanya. Hal tersebut diperparah dengan level media massa yang ada di daerah. Di daerah banyak media massa lahir dari momentum tertentu yang terjadi di daerah tetapi cukup mendapat perhatian dari masyarakat. Pada media massa yang ternama pun, dari pantauan sekilas, masih saja kita menemukan kekurangtepatan bahkan kesalahan dalam penggunaan bahasanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, perhatian terhadap permasalahan penggunaan bahasa Indonesia pada media massa menjadi usaha yang penting dilakukan. Perhatian yang dimaksud adalah kajian yang memantau penggunaan bahasa Indonesia pada media massa. Pemantau secara formal ini diniatkan untuk menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia pada media massa.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.4. Tinjauan Pustaka

Kajian yang mengambil bahasa dalam media massa sebagai objek telah banyak dilakukan. Kajian tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua. Kajian pertama menjadikan penggunaan bahasa media massa sebagai “pintu masuk” untuk memahami permasalahan lain yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan data-data penggunaan media massa untuk memahami permasalahan lain berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa media massa tersebut.

Kelompok kedua adalah kajian yang menjadikan data-data kebahasaan sebagai bahan analisis untuk mengetahui secara murni penggunaan bahasa dalam media massa, tanpa menghubungkannya dengan yang lain. Kajian ini lebih dikhususkan pada upaya melihat penggunaan bahasa pada media massa yang dianalisis. Model penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekeliruan kaidah penggunaan bahasa sebagai bahan evaluasi bagi media massa maupun instansi yang berkepentingan dengan pembinaan bahasa. Kelompok kedua ini yang lebih dekat dengan hasil penelitian yang ditampilkan dalam laporan ini.

Terlepas dari adanya pengelompokan jenis penelitian media massa di atas, penelitian yang berkaitan dengan bahasa media massa telah banyak dilakukan.

Samsudin (2015) melakukan penelitian dengan judul “Peran Media Massa dalam Pemasyarakatan Istilah Bahasa Indonesia”. Penelitian yang bertujuan melihat peran media massa dalam memasyarakatkan istilah-istilah bahasa Indonesia sebagai upaya memadankan istilah bahasa asing ini menunjukkan bahwa media massa memiliki peranan yang sangat besar dalam menjadikan sebuah istilah

1. Bagaimanakah wujud penggunaan struktur kalimat pada media massa di Kabupaten Dompu?

2. Bagaimanakah wujud penggunaan bentuk dan pemilihan kata pada media massa di Kabupaten Dompu?

3. Bagaimanakah wujud penggunaan kaidah ejaan pada media massa di Kabupaten Dompu?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan perencanaan pengembangan dan pembinaan bahasa di daerah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan struktur kalimat pada media massa di Kabupaten Dompu.

2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bentuk dan pilihan kata pada media massa di Kabupaten Dompu.

3. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kaidah ejaan pada media massa di Kabupaten Dompu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan tentang kebahasaan kepada jurnalis, wartawan, dan penulis/editor dalam penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan yang baik, benar, dan efektif khususnya dalam penggunaan struktur kalimat, bentuk dan pemilihan kata, dan penggunaan kaidah ejaan pada media massa.

dikenal dan diterima oleh masyarakat. Hal itu disebabkan karena media sebagai pemberi informasi selalu didengar dan dilihat secara rutin setiap hari oleh masyarakat. Istilah-istilah yang digunakan berulang dalam media menjadi sangat akrab dan biasa sehingga pada tahap selanjutnya memiliki potensi untuk diterima dan digunakan di tengah masyarakat.

Kantor Bahasa Jambi melakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan bahasa media massa dan media daring. Penelitian tersebut mengambil 30 media cetak dan daring yang tersebar di Jambi sebagai sampel. Dari 30 media cetak dan daring tersebut diambil total 720 teks berita sebagai bahan analisis. Hasil penelitian yang disampaikan dalam sebuah seminar (2017) tersebut menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa berkaitan dengan penggunaan tanda baca, penulisan kalimat, dan penulisan kata.

Secara lebih jauh Nugrahani (2017) melihat penggunaan bahasa pada media yang dihubungkan dengan pembentukan karakter bangsa. Media yang dimaksud lebih dikhususkan pada media sosial, yakni *blog, facebook, twitter*, dan forum diskusi situs berita nasional. Tulisan yang dijadikan sebagai bahan analisis lebih dikhususkan pada unggahan dalam konteks kampanye pemilihan presiden 2014. Hasil analisis data dilakukan dengan metode induktif dan teknik analisis konten (*content analysis*) menunjukkan adanya penyimpangan penggunaan bahasa secara pragmatis dalam propaganda politik yang diunggah melalui media sosial. Penyimpangan tersebut berupa sarkasme yang disusun dengan maksud menyerang lawan yang ditampilkan secara eksplisit maupun implisit. Bentuk penyimpangan itu menunjukkan adanya pelanggaran etika berkomunikasi sebagai

salah satu wujud ketidaksantunan masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi melalui media sosial. Model komunikasi seperti itu tentu sangat berbahaya, terutama berkaitan dengan pembentukan karakter generasi muda bangsa Indonesia.

Penelitian lainnya dilakukan Takomala (2009) yang sekaligus sebagai tugas akhir menyelesaikan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah berjudul "Analisis Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar *Republika* Edisi Desember 2008".

Penelitian yang bertujuan mengetahui penggunaan bahasa surat kabar *Republika* ini menunjukkan adanya pelanggaran ciri penggunaan bahasa jurnalistik, yakni tidak mubazir dan tidak klise. Sebanyak 124 kalimat yang diteliti dari berita utama tanggal 1, 9, 17, dan 26 Desember 2008, terdapat kalimat yang melanggar ciri bahasa jurnalistik, yakni bahasa yang tidak mubazir dan tidak klise. Selain itu, terdapat empat kalimat yang melanggar ciri bahasa spesifik, delapan kalimat melanggar kehematan kata, dan satu kalimat melanggar jelas makna.

Penelitian terbaru yang secara khusus berkaitan dengan penggunaan bahasa pada media massa telah dilakukan Hakim, dkk. (2017). Penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Bahasa di Media Massa di Kabupaten Sumbawa" ini menggunakan teks berita media massa yang tersebar di wilayah Kabupaten Sumbawa sebagai bahan analisis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat kekeliruan penggunaan bahasa dari segi pembentukan dan pemilihan kata, kalimat, dan ejaan. Kesalahan dari segi pembentukan dan pemilihan kata yang ditemukan lebih berkaitan dengan pemilihan penggunaan kata asing yang penulisannya tidak mengikuti kaidah yang telah ditetapkan. Dari segi ejaan,

kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan penulisan huruf kapital, penggunaan tanda hubung, kata depan, dan penggunaan tanda baca. Sementara itu, kesalahan dari segi kalimat lebih berkaitan dengan ketidaklengkapan unsur pembangun kalimat.

Berbagai penelitian berkaitan dengan media dan penggunaan bahasanya yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penelitian tersebut dianggap menarik untuk dilakukan. Media massa yang terus bertambah dari tahun ke tahun tentu menjadi bahan yang tidak pernah habis untuk diteliti. Dari beberapa pemaparan penelitian di atas, tidak ditemukan adanya penelitian penggunaan bahasa media massa yang tersebar di wilayah Kabupaten Dompu. Berdasarkan pertimbangan itulah penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berkaitan dengan analisis penggunaan bahasa pada media massa yang tersebar di Kabupaten Dompu.

### 1.5 Kerangka Teori

Keberadaan media massa sebagai alat penyampai informasi tentu sangat dikenal dan populer di tengah masyarakat. Media massa seolah menjadi acuan banyaknya peristiwa dan informasi yang terjadi dan tersebar di tengah masyarakat. Media massa yang dimaksud adalah surat kabar. Menyebut surat kabar pada zaman dahulu tentu identik dengan koran yang berbentuk cetak.

Berbeda dengan zaman dahulu, perkembangan teknologi zaman sekarang memungkinkan adanya surat kabar versi daring. Adanya versi dari ini menjadikan kuantitas media massa menjadi semakin bertambah. Pertambahan kuantitas

tentunya harus diikuti dengan penambahan kualitas, termasuk kualitas bahasa yang digunakan.

Permasalahan yang terjadi adalah bertambahnya jumlah surat kabar tidak diikuti dengan bertambahnya kualitas penggunaan bahasa. Tuntutan untuk menghasilkan berita yang cepat dan terbaru sering sekali mengabaikan aturan-aturan penggunaan bahasa yang telah ditetapkan oleh lembaga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Diasadari atau tidak, kesalahan pemakaian bahasa tentu berpengaruh terhadap informasi yang disampaikan. Kesalahan ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa di media massa. Badudu (1995) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa di kalangan pers masih banyak ditemukan. Lebih lanjut dikatakan bahwa kebebasan pers bukan berarti penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa dapat dilakukan dengan sebebas-bebasnya tanpa memedulikan kaidah-kaidah berbahasa. Media massa harus memiliki kepedulian untuk menjunjung tinggi bahasa Indonesia.

Pedoman dalam kaidah penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia, telah banyak disusun dan diterbitkan oleh lembaga yang telah ditetapkan pemerintah. Pada tahun 2015, misalnya, telah diluncurkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai pengganti dari Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau lebih dikenal dengan sebutan EYD. Adanya perubahan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pedoman yang disusun terus mengikuti perkembangan penggunaan bahasa Indonesia di tengah masyarakat. Gambaran seperti itu memberikan petunjuk tidak adanya alasan untuk tidak mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam penggunaan bahasa.

pemakaian tanda baca meliputi pemakaian tanda baca titik, koma, titik dua, tanda hubung, dan lain-lain. Semua aturan tersebut tergambar secara rinci dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain aturan-aturan tersebut, PUEBI juga memuat penulisan unsur serapan yang menjadi pedoman dalam melakukan penyerapan kata dari bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

Ejaan tidak bisa dilepaskan dari kaidah dasar bahasa Indonesia. Berikut ini dijelaskan beberapa kaidah yang menjadi ketentuan dasar dalam bahasa Indonesia.

1) Susunan kata bahasa Indonesia mengikuti hukum DM (Diterangkan-Menerangkan). Susunan kata bahasa Indonesia mengikuti hukum DM berarti bahwa kata yang penting (diterangkan) disebutkan atau dituliskan lebih dulu, sesudah itu baru bagian keterangannya. Perhatikanlah contoh-contoh di bawah ini!

#### **Susunan yang salah**

Lovina Hotel

Pertama kali

Lanjut usia (Lansia)

Mini bus

Vokal grup

Lain kali

#### **Susunan yang benar**

Hotel Lovina

Kali pertama

Usia lanjut (Sialan)

Bus mini

Grup vokal

Kali lain

2) Bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bentuk kata benda akibat penjamakan. Penjamakan dalam bahasa Indonesia menggunakan pengulangan kata (reduplikasi), seperti kertas-kertas, kerbau-kerbau, sekolah-sekolah.

Media massa sebagai media yang populer dan banyak dibaca oleh masyarakat seharusnya dapat menjadi contoh dalam penggunaan bahasa. Cara penulisan atau penggunaan kata yang digunakan dalam media massa mempunyai potensi yang sangat besar untuk diikuti dan dijadikan contoh oleh masyarakat.

Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan oleh media massa seharusnya bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan atau sering disebut dengan istilah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar selain PUEBI adalah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedoman Pembentukan Istilah, dan lain-lain. Semua itu tentu harus dijadikan dasar untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam penulisan berita yang akan dibaca oleh masyarakat.

### **Kaidah Tata Tulis atau Ejaan**

Kaidah tata tulis atau ejaan berkaitan dengan aturan-aturan penulisan yang telah ditetapkan. Tata tulis atau ejaan ini berpedoman pada PUEBI yang telah ditetapkan berdasarkan Permendikbud No. 50 Tahun 2015. Suhaebah (2019) menyebutkan bahwa ejaan berkaitan dengan kaidah yang mengatur tentang (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (3) pemakaian tanda baca.

Aturan yang berkaitan dengan kaidah pemakaian huruf meliputi (1) aturan pemakaian huruf kapital, (2) pemakaian huruf miring, (3) pemakaian huruf tebal, dan lain-lain. Penulisan dalam PUEBI berkaitan dengan aturan (1) penulisan kata dasar, (2) berimbuhan, (3) kata depan, (4) singkatan dan akronim, (5) penulisan angka dan bilangan, dan lain-lain. Sementara itu, aturan yang berkaitan dengan

Penjamakan juga bisa dilakukan dengan penambahan kata bilangan jamak, seperti *para, kaum, rombongan, regu*.

#### **Bentuk tunggal**

mahasiswa

alumnus

politikus

musikus

#### **Bentuk jamak**

para mahasiswa

alumni

politisi

musisi

3) Bahasa Indonesia tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang demokratis. Ia tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian, tidak mengenal perubahan bentuk kata kerja sehubungan dengan orang yang melakukan pekerjaan. Bahasa Indonesia tidak mengenal tingkatan sebagaimana bahasa Jawa dan Bali yang mengenal “unggah-ungguh, atau “sor-singguh”

#### **Kaidah Pemilihan Kata atau Diksi**

Kaidah pemilihan kata berkaitan dengan pemakaian kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga memperoleh efek tertentu (Sasangka, 2010). Pemilihan kata yang akan digunakan dalam sebuah tulisan harus berpedoman pada prinsip (1) ketepatan, (2) kebenaran, dan (3) kelaziman.

Ketepatan artinya kata yang diucapkan atau ditulis memiliki makna yang dapat mengungkapkan gagasan pemakai bahasa. Kata *jam* sering digunakan untuk menunjukkan waktu. Kata tersebut tidak tepat karena *jam* digunakan untuk menunjukkan rentang waktu. Kata yang tepat untuk menunjukkan waktu adalah *pukul*. Jadi, yang benar adalah *pukul 09.00*, bukan *jam 09.00*.

Prinsip kebenaran berkaitan dengan penulisan kata yang harus sesuai dengan bentuk yang sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang telah ditetapkan. Kebenaran yang dimaksud tentu berkaitan dengan kaidah penggunaan bahasa maupun struktur bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Bentuk terikat *pasca*, misalnya, dalam aturannya harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Berdasarkan prinsip aturan itu maka semua kata yang diikuti oleh bentuk terikat tersebut harus disatukan, tidak dipisah sebagaimana penulisan yang banyak dilakukan. Jadi, penulisan yang benar adalah *pascasarjana*, bukan *pasca sarjana*.

Prinsip kelaziman artinya kata yang ditulis atau dipilih harus mengungkapkan gagasan tertentu yang lazim digunakan di tengah masyarakat pengguna bahasa tersebut. Kata *meninggal* dan *mati* memiliki makna yang sama. Meskipun demikian, masing-masing kata tersebut lazim digunakan pada tempat yang berbeda. Kata *meninggal* lazim digunakan pada manusia, bukan pada hewan atau binatang meskipun maknanya sama-sama kehilangan nyawa.

### **Kaidah Struktur Kalimat**

Suhaebah (2019) menyebutkan empat ketentuan yang menjadi pedoman dalam penyusunan kalimat, yakni (1) memiliki kejelasan unsur-unsur pembentuknya, (2) memiliki kelengkapan makna, (3) tidak memiliki susunan yang menimbulkan salah tafsir, dan (4) memiliki keefektifan dalam pemakaian.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kalimat meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Dari semua unsur tersebut, unsur subjek dan predikat merupakan unsur utama yang harus ada dalam sebuah kalimat. Dengan kata lain,

susunan kata tidak bisa dikatakan sebagai kalimat jika tidak ada unsur subjek dan predikatnya.

Subjek dalam sebuah kalimat menurut dapat diidentifikasi dengan ciri (1) berupa kata benda atau kelompok kata benda, (2) biasanya terletak di awal kalimat, dan (3) dapat didahului kata depan atau preposisi. Subjek juga sering dikatakan sebagai apa atau siapa yang melakukan tindakan sebagaimana disebutkan dalam predikat. Kata *saya* dalam kalimat “Saya membaca buku” memiliki fungsi sebagai subjek karena berperan melakukan tindakan *membaca*.

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, *subjek* merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah kalimat. Kalimat yang tidak bersubjek tidak bisa dikatakan sebagai kalimat sebagaimana terlihat dalam kalimat “Dengan senang hati menimang anaknya”. Dalam kalimat tersebut tidak ditemukan jawaban “Siapa yang menimang anak?”. Hal itu menandakan bahwa kalimat tersebut tidak bersubjek sehingga dikatakan sebagai tidak bisa dikatakan sebagai sebuah kalimat.

Hal yang sama juga diberlakukan pada susunan kata yang tidak berpredikat. Sebagai contoh dapat dilihat pada “Rumah kami yang terletak di belakang kantor yang megah itu”. Dalam susunan kata tersebut tidak terdapat jawaban dari pertanyaan “Apa yang terjadi pada rumah yang megah di belakang kantor?”. Hal itu menunjukkan bahwa susunan kata tersebut tidak memiliki predikat dan secara otomatis tidak termasuk sebagai kalimat.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode ini dipakai untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan bahasa

Indonesia pada media massa, baik dari segi penggunaan struktur, diksi, maupun

ejaan.

### **1.6.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang atau perangkat

yang berhubungan dengan penggunaan bahasa pada media massa di Kabupaten

Dompu. Mengingat jumlah penerbitan media massa di kabupaten ini relatif

banyak, sampel yang menjadi sumber data akan dibatasi pada jumlah tertentu

tergantung pada hasil pengumpulan data dan pemilahan data. Media massa yang

menjadi sampel akan diambil dari publikasi pemerintah dan nonpemerintah, baik

cetak maupun daring.

### **1.6.3 Metode Pengumpulan Data**

Data utama dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia

dalam media massa. Untuk mengumpulkan data-data tersebut, kami para peneliti

mengumpulkan beberapa media yang ada dengan mendatangi kantor-kantor

mediana dan meminta beberapa cetakan. Dari setiap media akan dikumpulkan

atau diambil 5 edisi terakhir. Dari setiap edisi akan diambil satu judul berita yang

akan dianalisis kesalahan penggunaan bahasanya. Metode pengumpulan data yang

kami gunakan adalah dokumentasi dan investigasi/observasi.

#### **a. Dokumentasi**

Dalam metode ini data dikumpulkan melalui pengumpulan dokumen yang menjadi sumber data. Teknik yang digunakan adalah tektik semuka, yaitu bertemu langsung (bertatap muka) dengan pemilik dokumen. Dokumen diambil langsung dari pemilik/penulis media, Humas Kabupaten Dompu, dan pedagang atau loper.

#### **b. Investigasi/Observasi**

Investigasi merupakan penelusuran, pencatatan, peninjauan dan pengumpulan informasi untuk mendapatkan jawaban atas dugaan-dugaan. Kaitannya dengan penelitian ini, metode investigasi diterapkan untuk mendapatkan media massa mana yang paling tepat menjadi sumber data.

Praktiknya, kami, para peneliti datang langsung ke Kabupaten Dompu memantau dan menelusuri jumlah media massa, kemudian menentukan media mana yang akan ditetapkan menjadi sumber data. Metode yang kedua ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan metode investigasi. Bedanya, dalam observasi peninjauan dan penelusuran dilakukan secara lebih seksama dan mendalam.

#### **1.6.4 Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan bahasa pada media massa, seperti buletin dan koran. Data-data itu mencakup kesalahan pada penggunaan struktur, bentuk dan pilihan, serta ejaan. Data-data yang terkumpul tersebut akan diklasifikasikan menurut kategorinya, kemudian dianalisis secara kualitatif-deskriptif. Artinya kesalahan-kesalahan tersebut akan diterangkan unsur kesalahannya, sebabnya, dan

solusi alternatif untuk memberbaikinya. Berikut adalah tahapan-tahapan analisis yang diterapkan.

**a. Seleksi Data**

Pada tahapan ini sampel dokumen yang dijadikan sebagai sumber data akan didalami dengan dibaca dan dipahami. Unsur-unsur bahasa (struktur, bentuk dan pilihan kata, serta ejaan) yang dipersepsikan salah akan digarisbawahi untuk ditandai sebagai kesalahan.

**b. Identifikasi dan Kategorisasi Data**

Pada tahapan kedua ini unsur-unsur bahasa yang telah diseleksi sebagai kesalahan akan dimasukkan ke dalam tabel hasil analisis. Unsur-unsur kesalahan tersebut dimasukkan pada kolom kategori yang telah disiapkan. Tabel hasil analisis tersebut terdiri atas beberapa kolom, yaitu kolom nomor, wujud data, kategori, dan sumber data. Di bawah ini adalah tabel hasil analisis identifikasi dan ketegorisasi data.

**Tabel Hasil Analisis**

No.	Wujud Data	Kategori Kesalahan	Sumber Data
1.	Reduce	Ejaan: Penggunaan istilah asing	Stiker Dinas Lingkungan Hidup
2.	...		

**c. Identifikasi Penyebab Kesalahan**

Pada tahap ini peneliti akan memberikan alternatif pilihan untuk perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Usul perbaikan itu akan diberikan dan disampaikan dalam subbab pembahasan bersamaan dengan pendeskripsian wujud-wujud kesalahanan.

### **1.6.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data dan Pelaporan**

Hasil dalam penelitian ini disampaikan dalam empat bab, yaitu bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan tentang metodologi penelitian; bab II berisi deskripsi daerah penelitian, bab III berisi hasil dan pembahasan, dan bab IV berisi simpulan dan saran. Yang terakhir adalah daftar pustakan yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

## BAB II

### DESKRIPSI DAERAH PENGAMATAN

#### 2.1 Kondisi Sosial Budaya

Kabupaten Dompu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten ini terletak di bagian timur Pulau Sumbawa berdampingan dengan Kabupaten Sumbawa dan Bima. Secara astronomis, Kabupaten Dompu terletak antara  $117^{\circ} 42' - 118^{\circ} 30'$  Bujur Timur dan  $5^{\circ} 54' - 8^{\circ} 04'$  Lintang Selatan.

Luas wilayah Kabupaten Dompu sebesar 11,53% dari wilayah Nusa Tenggara Barat atau  $2.324,55 \text{ km}^2$  dengan ketinggian kota berkisar antara 15-62 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah tersebut terbagi ke dalam delapan kecamatan, yaitu Kecamatan Hu'u, Kecamatan Pajo, Kecamatan Dompu, Kecamatan Woja, Kecamatan Kilo, Kecamatan Kempo, Kecamatan Manggelewa, Kecamatan Pekat.

Kondisi geografis wilayah Kabupaten Dompu sebagian besar merupakan daerah perbukitan. Kondisi tersebut merupakan kondisi geografis sebagian besar wilayah-wilayah yang berada di Pulau Sumbawa. Kondisi tersebut menjadikan jarak antara kota kabupaten dengan kecamatan-kecamatan yang ada cukup jauh.

Sepuluh jarak kota kecamatan ke kota kabupaten mencapai 25 km ke atas. Akan tetapi, mobilitas ekonomi dari kota kecamatan ke kota kabupaten cukup lancar karena didukung oleh sarana jalan yang terhubung dengan baik sampai ke pelosok-pelosok.

Penduduk Kabupaten Dompu berdasarkan proyeksi penduduk tahun

2018 sebanyak 238.389 jiwa yang terdiri atas 120.521 jiwa penduduk laki-laki dan 117.865 jiwa penduduk perempuan. Jumlah tersebut meningkat 1,56% bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Dompu pada tahun 2015.

Dengan jumlah tersebut, kepadatan penduduk Kabupaten Dompu mencapai 102,55 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah kepadatan penduduk berbeda-beda di setiap kecamatan.

Dari delapan kecamatan tersebut, Kecamatan Dompu merupakan kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatan mencapai 243,09 jiwa/km<sup>2</sup>.

Mayoritas penduduk Kabupaten Dompu merupakan masyarakat tutur bahasa Mbojo, sama halnya dengan mayoritas penduduk Kabupaten Bima dan Kota Bima. Jadi, masyarakat Dompu dan Bima masih merupakan satu etnis yang sama, yaitu etnis Mbojo. Jadi, secara kehidupan sosial budaya masyarakat Dompu masih dalam satu kultur dengan masyarakat Bima.

Sebagaimana kabupaten lainnya di Nusa Tenggara Barat, mayoritas penduduk Kabupaten Dompu adalah Islam, kemudian disusul oleh pemeluk agama Hindu, Protestan, Katholik, dan Budhha. Jumlah jemaah haji dari Kabupaten Dompu berfluktuasi setiap tahunnya.

Pemerintah bersama dengan masyarakat melaksanakan usaha peningkatan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan tata kehidupan yang layak baik material maupun spiritual. Usaha ini terutama diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah pokok kesejahteraan sosial, yaitu kemiskinan dan masyarakat kurang beruntung melalui karang taruna, penduduk lanjut usia/jompo, dan penyandang cacat.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi fokus setiap pemerintah untuk meningkatkan SDM, begitu juga dengan pemerintah Kabupaten

**Media massa yang beredar di Kabupaten Dompu masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dari segi edisi terbit. Tidak semua media massa yang beredar di Kabupaten Dompu terbit setiap hari. Ada beberapa media massa di Kabupaten Dompu terbit tiga kali dalam satu minggu dan ada yang setiap hari tertentu.**

**Dari segi bahan dan tampilan cetak pun, setiap media massa yang beredar di Kabupaten Dompu memiliki ciri khas tersendiri. Sejumlah media massa cetak menggunakan kertas buram dan ada juga yang menggunakan kertas hvs putih dengan ukuran A3. Proses cetaknya pun berbeda-beda, ada yang menggunakan mesin cetak, ada juga yang menggunakan cetak berupa *prin out*. Dari segi warna pun begitu, ada percetakan media massa menggunakan warna hitam saja dan ada juga yang warna.**

**Masalah lain yang ditemukan dalam perkembangan media massa di Kabupaten Dompu adalah masalah kebertahan operasional terbitan. Tidak sedikit dari media massa yang ada di Kabupaten Dompu hanya tinggal nama. Media massa daring pun, ketika dikunjungi lamannya sudah tidak dapat diakses lagi.**

**Media massa yang masih ada pun, berdasarkan keterangan pihak Humas Kabupaten Dompu ada juga yang terkadang ada hari yang memang tidak terbit.**

**Berdasarkan keterangan dari pelaku media massa, banyak permasalahan yang mereka hadapi sebagai pelaku media massa lokal. Yang menjadi masalah utama dari setiap media lokal adalah pembiayaan. Permasalahan pembiayaan tersebut berdampak kepada operasional perekrutan wartawan, produksi, dan pemasaran. Hal itu juga berdampak kepada kualitas dari setiap terbitan. Hal paling mendasar dari masalah-masalah yang dihadapi media massa di Kabupaten**

Dompu. Berdasarkan data dari BPS, jumlah sarana pendidikan tahun 2018 di wilayah Kabupaten Dompu meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 pada seluruh jenjang pendidikan formal. Sejalan dengan bertambahnya jumlah sekolah, jumlah tenaga pengajar pada setiap tingkat pendidikan juga meningkat. Peningkatan jumlah sarana pendidikan dan tenaga pengajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan rata-rata kualitas SDM Kabupaten Dompu.

Selain dari segi pendidikan, dukungan kesehatan dalam menyiapkan SDM yang unggul juga menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Dompu. Penduduk yang sehat akan memiliki produktivitas yang tinggi dalam mengisi pembangunan. Hal tersebut diwujudkan pada tahun 2018 dengan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana kesehatan, yaitu berupa 1 buah Rumah Sakit Umum, 9 Puskesmas, 8 Puskesmas Keliling, 47 Puskesmas Pembantu, dan 297 Posyandu. Tenaga medis pada tahun 2018 berjumlah 79 orang yang terdiri atas 3 orang dokter ahli, 25 orang dokter umum, 5 dokter gigi, 13 orang apoteker, dan 33 sarjana kesehatan masyarakat.

## **2.2 Perkembangan Media Massa**

Sebagai mana daerah-daerah lainnya, perkembangan media massa di Kabupaten Dompu terbilang cukup pesat. Hal tersebut dilihat dari jumlah media massa yang beredar di Kabupaten Dompu. Hal tersebut diperkuat dengan keterangan dari Humas Kabupaten Dompu yang menyatakan bahwa media massa yang terdaftar cukup banyak. Berdasarkan pengumpulan data, peneliti mencatat ada empat belas media massa yang beredar di Kabupaten Dompu. Jumlah tersebut merupakan jumlah media massa yang cetak dan daring.

**Dompu adalah masalah penggunaan bahasa. Hal itulah yang akan dibahas dalam**

**kajian ini.**

### BAB III

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, bahwa aktivitas media massa di Kabupaten Dompu cukup banyak. Hal itu terlihat dari banyaknya media massa baik daring maupun cetak yang tersebar di Kabupaten Dompu. Dari proses pengumpulan data, peneliti menghasilkan empat belas media massa daring dan cetak yang tersebar di Kabupaten Dompu. Media-media massa tersebut adalah *Surat Kabar Umum, Suara Oposisi, Media Umum Realita, Koran Metro Dompu, koranmetrodompu.com, Harian Umum Inti Rakyat, Seputar Dompu, Media Stabilitas Dompu, Dompu Aktual, Target Operasi, Koran Amanat, Koran Kampung Media Dompu, Dompu Bicara, Dompukab.go.id, Matitineews.com, Bulletin Pembangunan Kabupaten Dompu, dan dompukab.go.id.*

Media-media massa yang didapatkan tersebut tidak semua tersedia dalam lima hari terbitan. Hal tersebut disebabkan karena faktor dari media massa itu sendiri yang tidak rutin terbit. Oleh sebab itu, dari sejumlah media massa tersebut hanya tujuh yang dijadikan sampel untuk dianalisis.

Dari kesemua media massa yang didapatkan, diinventarisasi kesalahan dalam penggunaan bahasanya. Hasil dari inventarisasi kesalahan berbahasa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Inventarisasi Kesalahan Penggunaan Bahasa

No.	Wujud	Kategori	Sumber
1.	Kabar yang beredar bahwa pemda Dompu sudah menyanggupi untuk membayar	Struktur kalimat	<i>Gaji Honorer</i> <i>Setwan Akan</i>

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	gaji selama 4 Bulan tahun 2018, melalui APBD murni tahun 2019.		Realita, edisi 472 senin 25 Februari 2019
2.	Seiring dengan itu, reaksi ratusan tenaga <b>honore</b> Setwan Dompu yang belum menerima gaji selama 4 Bulan di tahun 2018 lalu, sudah tak nampak lagi.	penulisan dan pembentukan kata	
3.	Bahkan, sudah nampak keceriaan dalam wajah-wajah ratusan tenaga honorer dimaksud.	Penulisan kata	
4.	Dimana, pihak tersebut, telah melakukan konsultasi khusus ke Pemerintah Provinsi soal itu.	Penggunaan konjungsi	
5.	Tambah sumber, tak hanya itu konsultasi juga dilakukan di BPK RI. Dimana lembaga tersebut menyarankan agar Pemda Dompu meminta inspektorat untuk melakukan audit khusus terhadap pelaksanaan anggaran 2019 pada SKPD Setwan.	Penggunaan konjungsi	
6.	<b>Untuk</b> lokasi pengambilan sample anjing yang positif rabies yaitu di Desa Kareke, Kelurahan Bada, Kelurahan	Penggunaan kata depan, struktur	Rabies Meresahkan Disnakwan Ungkap Hasil

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>advokat melempar statemen yang agak menyimpang dari koridor hukum, tentu hal itu bisa menimbulkan berbagai spekulasi yang beragam, lebih lebih akan mengarah pada pandangan negatif masyarakat terhadap advokat itu sendiri.</p>	kata, tanda baca,	
14.	<p>Hal ini, bukan hanya dititik beratkan pada oknum advokat yang membuat status seperti itu.</p>	Bentuk dan pilihan kata	
15.	<p>“Kalau soal ada kepentingan dibalik munculnya status itu, saya tidak tahu. Tapi yang pasti, saya tidak ingin ditengah situasi yang memanas saat ini, seorang yang mengerti hukum menyampaikan persoalan hukum tidak jelas, karena hal itu akan menjadi bomerang bagi pihak yang bersangkutan,” katanya.</p>	Penggunaan kata depan, penggunaan tanda baca	
16.	<p>Disisi lain, pihaknya juga menyinggung soal kinerja penyidik Polda NTB, yang sampai saat ini belum juga melengkap bukti-bukti kasus K2 seperti disarankan penyidik</p>	Penulisan kata depan, tanda baca	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	Kandaisatu.		Uji Lab
7.	Sementara di Kecamatan Pajo di Desa Ranggo. Sedangkan di Kecamatan Hu,u berlokasi di Desa Rasabou.	Penggunaan konjungsi, Struktur	Realita edisi 469 Senin 04 Februari 2019
8.	Sejauh ini pihaknya tengah melakukan berbagai upaya penanggulangan terhadap tingkat penyebaran virus anjing gila ini.	Tanda baca	
9.	Vaksinasi dan eliminasi anjing dilakukan disemua wilayah Kabupaten Dompu yang melibatkan petugas Dinakwan bersama warga dimasing-masing wilayah.	Penggunaan kata depan	
10.	Menurutnya, di dalam KUHP mengatur secara jelas, bagaimana sebuah kasus bisa di SP3 dan syarat eksplisitnya.	Bentuk dan pilihan kata, tanda baca	Polemik SP3 Kasus Bupati Dompu Awan
11.	Bila mencermati kasus K2 yang menjadikan Bupati Dompu sebagai tersangka, memang sampai saat ini masih berputar ditingkat penyidik Polda NTB.	Struktur	Darmawan SH: Seorang Advokat Jangan Menghayal Edisi 471
12.	Padahal, di dalam KUHP tidak mengenal limit waktu penyidikan terhadap kasus ini.	Bentuk dan pilihan kata	senin,18 Februari 2019 tahun ke:IV
13.	Lanjutnya, jika seorang	Bentuk dan pilihan	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	terkait dengan status yang berbau mencemarkan nama baik lembaga Disperindag tersebut, sebelum persoalan ini akan dilaporkan ke lembaga hukum.		
25.	Belakangan banyak warga yang mengeluhkan terkait tingginya biaya parkir kendaraan di areal Dam Mila yang mencapai 5000 per unit.	Pilhan kata, penulisan kata	Biaya Parkir di Dam Mila Tinggi Kabag Humas;
26.	Dirinya pun tidak mengetahui pasti para tukang parkir merupakan pihak mana.	Penulisan kata	Pengelola Parkir Bukan Dari Pemda
27.	...agar kendaraanya tetap dalam keadaan aman.	Penulisan kata	Realita edisi: 486 senin 28 Januari 2019
28.	"Penaikan biaya parkir dilakukan di areal Dam Mila.	Penulisan kata depan	Tahun ke: IV
29.	Namun sayangnya, Disayangkan Pihak Pemerintah seperti Bupati Dompu, tidak hadir padahal undangan sudah dilaya.	Pemborosan kata, penulisan kata	Suara oposisi Edisi 04
30.	...ujar Muhtar, salah seorang anggota DPRD, dihadapan para pihak yang hadir dalam rapat tersebut.	Penulisan kata depan	tanggal 19 Februari tahun 2019
31.	"Kami sangat kecewa, padahal sebelumnya DPRD sudah	Tanda baca	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<b>Kejaksaan.</b>		
17.	Dan yang mengherankan, baru kali ini Polda NTB tak mampu menyelesaikan kasus yang menimpa Bupati Dompu. Karena sebelumnya, 2 orang Bupati Dompu tidak bisa lolos dari jeratan hukum.	Penggunaan kata hubung, penggunaan tanda baca, struktur	
18.	Otomatis hal semacam ini mempengaruhi kepercayaan publik terhadap Polda NTB.” pungkas Awan Darmawan.	Penulisan bentuk kata	
19.	<b>Disperindag Bantah Pengadaan Kendaraan Dinas Syarat Penyimpangan</b>	Pilihan kata	
20.	...proyek pengadaan mobil dan motor dinas serta alat meteorologi pada instansi tersebut <b>syarat</b> penyimpanan.	Pilihan kata	
21.	Bahkan barangnya sesuai spek.	Penulisan kata, tanda baca	Realita edisi: 470
22.	Yang sangat ia sayangkan, dimana pemilik akun tersebut tidak melakukan konfirmasi bali dengan pihak Dinas Perindag Dompu sebelum mengeluarkan status dimaksud.	Penggunaan kata keterangan tempat	Rabu 03 Februari 2019 tahun ke: IV
23.	Lebih jauh Iskandar mengaku tengah berkonsultasi dengan pihak yang berkompeten	Penulisan kata, pilihan kata, tanda baca	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	mengundang pihak pihak terkait guna membahas masalah yang kami suarakan,...		
32.	Senin kemarin kembali Wakil Bupati Dompu, Arifudin SH melaksanakan inspeksi mendadak (Sidak) di beberapa kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Woja.	Penulisan kata depan	
33.	Pantauan wartawan media ini, secara umum sidak berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif dari paratur pemerintah Desa setempat.	Penulisan kata, pengetikan	Suara Oposisi Wabup lakukan sidak di Sejumlah Kantor Desa Edisi: 01 tanggal 28 Tahun 2019
34.	Wakil Bupati dalam kesempatan sidaknya menyatakan, banyak hal yang harus diperbaiki terutama sekali pada tingkat aparat pemerintah Desa terutama terkait dengan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang akhir-akhir ini terus mendapat sorotan public.	Penulisan kata	
35.	Selain itu, budaya kedisiplinan baik yang menyangkut tingkat kehadiran maupun kinerjanya secara umum harus diperbaiki.	Penulisan kata	
36.	"Harus terus berbenah diri,	Penulisan kata depan	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	terutama sekali berkaitan dengan pengelolaan ADD maupun pemanfaatannya untuk warga masyarakat ditingkat Desa.		
37.	Pun, harus mengerti dan memahami apa fungsi serta tugas pokok sebagai Kepala Desa maupun aparatur Desa, baik dalam keberadaannya dilingkup kerja terlebih lagi dalam aplikasinya ditengah masyarakat.	Penulisan kata depan	
38.	... terus meningkatkan kinerja, loyalitas serta ampu berdaya saing dalam mengelola pemerintah dan mampu menjadi contoh dan teladan bagi warga masyarakat.	Tanda baca, pengetikan	
39.	Pantauan media ini, sejumlah Desa yang didatangi Wabup yakni, Desa Rababaka, Matua dan Bakajaya.	Pemakaian hurup kapital	
40.	... dan seluruh karyawan staf kesehatan di Puskesmas <b>malaju</b> serta undangan lainnya.	Pemakaian hurup kapital	Suara Oposisi Pemerintah Meresmikan Puskesmas
41.	Bupati Dompu, Drs. H. Bambang M. Yasin, melalui sambutannya mengatakan,	Pemakaian hurup kapital	Malaju Edisi: 03 tanggal 12

No.	Wujud	Kategori	Sumber
47.	Sejak Bulan Oktober Sampai Januari 2019 lalu, sedikitnya terjadi 489 kasus gigitan anjing yang dialami masyarakat Kabupaten Dompu, dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Dompu, hanya Kecamatan Kilo, yang belum ada kasus Gigitan	Pemakaian hurup kapital, struktur	
48.	Lanjut kadis Peternakan, mengantisipasi kasus gigitan anjing tersebut pihaknya telah melakukan sosialisasi di beberapa kecamatan dan melakukan vaksinasi secara menyeluruh pada delapan kecamatan yang ada di kabupaten Dompu	Penulisan kata depan, pemakaian hurup kapital, pengetikan	486 Orang warga tertinggi anjing liar Suara Oposisi edisi: 02 Tanggal 06 Tahun 2019
49.	"Upaya yang kita lakukan selama ini kita melakukan sosialisasi di delapan kecamatan dengan mengundang tokoh tokoh masyarakat, kepala Desa dan kepala Dusun yang ada di masing masing kecamatan, tujuan kami mengundang tokoh dan pimpinan Desa setempat agar tokoh dan kepala desa usai menerima apa yang	Penggunaan hurup kapital, tanda baca	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	Dalam kesempatan ini dirinya mengimbau kepada lapisan masyarakat yang berada di Kecamatan Kilo, agar tetap menjaga kebersihan lingkungan.		tahun 2019
42.	Dikatakan Bupati, Untuk para Kades seKabupaten Dompu agar ADD Tahun 2019 ini bisa dialokasikan untuk membiayai program pembedahan rumah tiap tahun dan masing-masing Desa membangun 15 unit rumah dan WC.	Pemakaian hurup kapital, tanda baca,	
43.	...lahan yg baru resmi terbayar +-30 Hektar dan masih sisa 6 Hektar yang belum dilakukan pembayaran dengan alasan...	Penulisan kata, pemakaian hurup kapital	
44.	“In sha Allah, tahun 2019 ini akan mulai di bangun.” jelasnya.	Penulisan kata, penulisan kata depan	
45.	Mari bersama-sama memberantas Rabies pada anjing yang terjangkit.	Pemakaian hurup kapital	
46.	“Saat ini sudah ratusan kasus masyarakat yang terkena gigitan anjing dan ada juga yg meninggal karena terlambat di bawa ke rumah sakit,” ungkapny.	Penulisan kata, penulisan kata depan	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	kami sampaikan bisa memberi tau masyarakat agar waspada terhadap maraknya gigitan anjing liar tersebut.” katanya		
50.	Sejauh ini menurut Kadis, bahwa hasil sampel yang dikirim ke laboratorium Dempar dinyatakan bahwa 10 ekor anjing sudah positif Rabies	Penulisan kata, penulisan huruf kapital, pengetikan	
51.	Sementara terkait dengan korban meninggal akibat gigitan anjing liar kepala Dinas peternakan mengatakan, bahwa sejauh ini sudah ada empat korban yang ada di kecamatan Kempo.” sudah empat korban meninggal...” jelasnya	Penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, tanda baca, struktur	
52.	Ir Zainal Arifin, M.S.i, berharap pada seluruh masyarakat Dompus, untuk tetap waspada terhadap anjing peliharaan, segera melakukan vaksinasi pada petugas petugas yang turun setiap saat.	Struktur, pengetikan, penulisan tanda baca	
53.	Kepengurusan Kabupaten Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) Kabupaten Dompus Masa Bakti 2018—2022 telah dilantik	Pemilihan kata, penulisan tanda baca, penulisan kata	Suara Oposisi Pelantikan Pengurus Pordasi, Tingkatan

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	langsung oleh Ketua Pengurus PORDASI Propinsi NTB,...		Promosi Pariwisata Melalui Ajang “Pacoa jara”
54.	...baru kali ini di selenggarakan di Aula Pendopo.	Penulisan kata depan	
55.	...menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya bisa dilaksanakan di tempat yang terhormat ini” ungkap Dahlan dalam sambutannya...	penulisan tanda baca	
56.	“Pasca pelantikan ini, kita harus segera melaksanakan rapat kerja sesuai petunjuk dari Penasehat PORDASI.	Penulisan kata	
57.	...Bupati Dompu, H. Bambang M. Yasin, sangat merespon positif keinginan tersebut.	Penulisan kata	
58.	Di samping itu, Bupati Dompu menginginkan kepengurusan yang baru di lantik ini akan membawa perubahan dalam kegiatan pacuan kuda.	Penggunaan tanda baca, penulisan kata depan	
59.	Sebelumnya, Ketua Pordasi Kabupaten yang baru di lantik,...	Penulisan kata depan	
60.	Setelah menerima penghargaan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa UHC Awards JKN-KIS dari Presiden Republik Indonesia atas	Struktur, bentuk kata,	Drs. H. Bambang M. Yamin “The Asia Best Leader 2018” Pimpinan

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>kebijakan dan keperdulian pemerintah daerah dalam menjamin Perlindungan Kesehatan Masyarakat Bumi Nggahi Rawi Pahu pada Rabu kemarin.</p> <p>Kembali, Bupati Dompu Drs. H. Bambang M. Yasin menerima.</p>		<p>Daerah Terbaik Asia Edisi, April— Juni: 20/thn/V/2018</p>
61.	<p>Penghargaan Asia Awards yang diraih H. Bambang karena dianggap sebagai pimpinan pemerintahan yang mampu memperjuangkan pertumbuhan pembangunan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan melalui programnya dengan cara yang bersemangat, berani dan siap mengembangkan cara baru dalam melakukan sesuatu.</p>	<p>Struktur, bentuk dan pilihan kata, tanda baca</p>	
62.	<p>Presiden Republik Indonesia Resmikan Bendungan Tanju Manggelewa</p>	<p>Bentuk kata</p>	<p>Presiden Republik Indonesia Resmikan</p>
63.	<p>Setelah bertolak dari Lombok Timur guna meninjau lokasi terdampak gempa, Presiden menggunakan helikopter dan mendarat di area Helipad Bendungan Tanju disambut</p>	<p>Penggunaan hurup kapital, struktur</p>	<p>Bendungan Tanju Manggelewa Edisi, Juli –</p>

No.	Wujud	Kategori	Sumber
64.	oleh antusiasme ribuan masyarakat baik dari warga sekitar, ASN hingga anak-anak yang telah menanti kedatangan orang nomor 1 di Indonesia ini sejak pukul 06.00 wita. ... di NTB segera di selesaikan 5 waduk,” jelas Jokowi.	Penulisan kata depan	September, 21/thn/V/2018
65.	Direncanakan, Bendungan Tanju akan mengairi ribuan hektare lahan masyarakat yang selama ini mengandalkan musim penghujan di Kecamatan Manggelewa, Kecamatan Kempo dan sekitarnya.	Hurup kapital, struktur, penulisan kata	
66.	Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Dompu melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan koordinasi dalam rangka mensukseskan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) tahun anggaran 2019 di wilayah Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, Rabu (30/01/2019).	Penggunaan hurup kapital, pembentukan kata	<a href="http://www.dompukab.go.id/bpn-sosialisasi-program-ptsl-solusi-cepat-membuat-sertifikat-tanah.html">http://www.dompukab.go.id/bpn-sosialisasi-program-ptsl-solusi-cepat-membuat-sertifikat-tanah.html</a>
67.	Kegiatan yang dilaksanakan di Aula Kantor Badan Pertanahan Nasional tersebut dihadiri	Penggunaan hurup kapital	Wednesday, January 30th 2019.

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	Kepala Desa serta perangkatnya agar dapat memanfaatkan program PTSL untuk membantu masyarakat yang ada diwilayahnya. “Ini kesempatan untuk membantu saudara-saudara kita, agar dapat membangun ekonomi rumah tangga dan kita pun mendapatkan pahala.”	kata depan	
71.	Sebelum mengakhiri sambutannya, Bupati kembali mengajak kepada seluruh perangkat pemerintah dibawah untuk dapat menyukseskan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap sehingga rakyat dapat hidup sejahtera.	Penulisan kata depan	
72.	“Mari kita sukseskan tugas negara ini, apapun alasannya kita punya kesempatan untuk mengurus saudara kita dan kesempatan ini tidak dimiliki semua orang dan tidak akan didapat sepanjang waktu. ...	Penulisan kata,	
73.	Oleh sebab itu, Erwin berharap kepada lurah kades dan perangkat desa dapat menyukseskan program PTSL	Penulisan tanda baca, pemborosan kata, pembentukan kata	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>langsung Bupati Dompu, Kepala BPN, Kapolres, Perwakilan Kejaksaan Negeri Dompu, Sekda, Pejabat Lingkup Pemda Dompu, Camat Woja, Lurah dan Kades se-Kecamatan Woja.</p>		
68.	<p>Kepala BPN Bupati Dompu, Kapolres dan Perwakilan dari Kejaksaan Negeri Dompu saat penyelenggaraan Sosialisasi Koordinasi Program PTSL di aula Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Dompu, Rabu (30/01/2019). HUMAS</p>	Penulisan tanda baca	
69.	<p>Melalui program PTSL, Bupati berharap rumah sawah kebun dan lahanlahan masyarakat semua memiliki sertifikat, agar pada saat membutuh uang secara tiba-tiba, sertifikat bisa dijadikan solusi untuk meminjam uang di Bank. "Membawa sertifikat ke bank, menurut saya hal yang paling praktis untuk mendapatkan uang dari pada meminjam pada rentenir," ujarnya.</p>	Penulisan tanda baca	
70.	<p>Oleh sebab itu, Bupati mengajak kepada Lurah dan</p>	Penggunaan huruf kapital, penulisan	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>dengan secara bersungguh-sungguh tentu dengan hati-hati karena urusan masalah tanah bukanlah pekerjaan mudah, tapi akan menjadi fatal bila mana ada kesalahan.</p>		
74.	<p>“Mari kita sama-sama mensejahterakan warga kita melalui program ini, bukan membuat permasalahan baru yang menimbulkan sengketa. Tetapi dapat mengurangi sengketa,” ajaknya.</p>	<p>Pembentukan kata, penggunaan tanda baca</p>	
75.	<p>Sebelumnya, Kepala BPN Dompu Agus Bangun Raharjo menjelaskan, Program PTSL merupakan program yang dicanangkan Presiden Republik Indonesia Ir. H. Jokowi sebagai terobosan yang dilakukan pemerintah untuk <b>kepengurusan</b> sertifikat sehingga prosesnya menjadi cepat.</p>	<p>Penggunaan tanda baca, pengetikan, pembentukan kata</p>	
76.	<p>Asisten Pemerintahan dan Aparatur Setda Kabupaten Dompu Drs. H. Sudirman Hamid, M.Si mewakili Bupati Dompu membuka kegiatan Pelatihan Admin Sistem dan</p>	<p>Penggunaan tanda baca, penulisan kata, penulisan kata depan</p>	<p>NTB Care Resmi Hadir di Kabupaten Dompu <a href="http://www.dompukab.go.id/">http://www.dompukab.go.id/</a></p>

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>OPD Aplikasi NTB Care Lingkup Pemerintah Kabupaten Dompu, yang di hadiri oleh Kepala Dinas Kominfotik Provinsi NTB beserta tim pengembang aplikasi, Kepala OPD lingkup Pemkab Dompu beserta admin yang telah ditunjuk pada masing-masing OPD, bertempat di Gedung PKK Kab. Dompu pada Rabu, (20/02/2019)</p>		<p><a href="http://ntb-care-resmi-hadir-di-kabupaten-dompu.html">ntb-care-resmi-hadir-di-kabupaten-dompu.html</a> Wednesday, February 20th 2019.</p>
77.	<p>Sebagai leading sektor dari hadirnya aplikasi NTB Care, Dinas Kominfotik Provinsi NTB terus melakukan sosialisasi atas penggunaan serta manfaat dari hadirnya aplikasi tersebut, Aplikasi NTB Care yang merupakan program pengaduan masyarakat dalam jaringan (Daring) yang menjadi mata telinga dan tangan Pemerintah Daerah di NTB untuk menangkap, memahami dan merespon pengaduan masyarakat kepada Pemerintah secara langsung, tanpa melalui prosedur protokoler sehingga</p>	<p>Penulisan kata asing, struktur, penulisan kata, penggunaan tanda baca</p>	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	sangat memberikan afektifitas khususnya terkait waktu dan prosedural,		
78.	Usai launching pada bulan September tahun 2018 lalu, sosialisasi diberbagai OPD lingkup Pemerintah Provinsi NTB dan di Kabupaten Kota, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik sebagai admin system Program aplikasi NTB Care kembali melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi NTB Care untuk admin agency instansi yang ada di Kabupaten Dompu dengan didampingi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Dompu.	Penulisan kata asing, penulisan kata depan, penggunaan tanda baca	
79.	Kepala Dinas Kominfotik Provinsi NTB Tri Budiprayitno, dalam penyampaian sambutannya mengungkapkan bahwa program ini merupakan salah satu langkah percepatan dalam mendukung program Gubernur Zulkieflimansyah dan Wakil Gubernur Sitti Rohmi Djalilah,	Penggunaan tanda baca	
80.	Selanjutnya di sampaikan pula	Penggunaan tanda	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>bagaimana proses dalam merealisasikan seperti pembuatan dan pengembangan aplikasi yang saat ini menjadi pilar utama dari aduan masyarakat kepada Pemerintah Provinsi NTB di era kepemimpinan gubernur Zulkieflimansyah.</p>	<p>baca, penulisan kata depan</p>	
81.	<p>Pada kesempatan yang sama Bupati Dompu dalam sambutannya yang diwakili oleh Asisten Pemerintahan dan Aparatur H. Sudirman Hamid menyampaikan bahwa selama ini dalam menjalankan aktifitas-aktifitas pemerintahan kita memang membutuhkan hal seperti ini sebagai saluran untuk mengetahui secara cepat atas permasalahan ditingkat masyarakat.</p>	<p>Penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan kata depan</p>	
82.	<p>“saya menyambut baik atas hadirnya aplikasi ini, dan saya merasa ini sangat memberikan banyak kemudahan dan manfaat untuk waktu ke depan,”ungkapnya.</p>	<p>Penggunaan hurup kapital, penggunaan tanda baca</p>	
83.	<p>Memasuki rangkaian inti dari pelatihan, selanjutnya sesi</p>	<p>Struktur</p>	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	bimtek penggunaan aplikasi NTB care yang direspon dengan sangat antusias oleh seluruh admin OPD dengan langsung mempraktekkan penggunaan dari aplikasi, mulai dari instalasi, register admin, serta tanya jawab akan bagaimana memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi NTB care.		
84	<p>– Pendamping Desa di Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat resmi menandatangani Kontrak Pendamping Profesional Program P3MD (Tenaga Ahli, Pemdamping Desa, Pemdamping Lokal Desa, Operator Komputer Kabupaten).</p>	<p>Penggunaan hurup kapital,</p>	<p>TENAGA PENDAMPIN G PROFESIONA L PROGRAM P3MD TANDATAN GANI KONTRAK <a href="http://www.dompukab.go.id/t">http://www.dompukab.go.id/t</a></p>
85	TENAGA PENDAMPING PROFESIONAL PROGRAM P3MD TANDATANGANI KONTRAK	Penulisan kata	<a href="http://www.dompukab.go.id/t">enaga- pendamping- profesional- program- p3md- tandatangani- kontrak.html</a>
86	menurunkan angka kemiskinan untuk merenofasi rumah kumuh, penyediaan kendaraan angkutan sampah,	Penulisan kata, penggunaan tanda baca	<a href="http://www.dompukab.go.id/t">Monday,</a>

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	pembangunan TPA/TPQ dan pembangunan MCK		January 21st 2019.
87.	... sehingga Visi-Misi pemerintah daerah, Provinsi dan Pemerintah Pusat dapat berjalan dengan baik dan benar.	Penggunaan tanda baca	
88.	Sementara itu, Wakil Gubernur NTB Dr. Hj. Siti Rohmi Djalilah mengajak kepada seluruh elemen pemerintah untuk dapat merubah pola pikir masyarakat, sehingga mampu membangkitkan kemandirian di desa.	Penggunaan tanda baca, pembentukan kata	
89.	"Orientasi kita harus berpikir pada kebutuhan dasar, termasuk pengelolaan sampah. Galakkan Bank Sampah untuk satu desa. Ini harus di ihtiarkan agar lingkungan, tanah, air, udara kita baik," ucapnya.	Penulisan kata depan	
90.	"Para pendamping harus lebih meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan profesionalitasnya," kata Ashari.	Penulisan tanda baca	
91.	Kepada Kepala Desa, diharapkan dapat menggunakan anggaran ADD,	Penulisan tanda baca	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	DD dan dana dari pemerintah provinsi sekitar Rp. 1,5 Miliar pertahun untuk memprioritaskan pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi.		
92.	Usai acara, Wakil Gubernur NTB, Bupati Dompu, Kepala DPMPD-Dukcapil NTB, Dandim 1614, Kapolres dan Anggota Forkopimda Foto bersama para Pendamping Desa di Kabupaten Dompu dan Bima.	Penulisan tanda baca	
93.	Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Dompu Ir. Zainal Arifin kepada wartawan Minggu 06/01/2019 menegaskan, kematian ternak sapi milik peternak warga Desa Nanga Tumpu itu adalah semata karena menghirup aroma pestisida. "Sapi yang mati itu kebetulan diikat di areal penyemprotan pestisida untuk pembersihan lahan pertanian." jelas Zainal	Penulisan tanda baca	Kadis Peternakan Dompu ; Ternak Sapi di Napa, Mati Bukan Karena ANTHRAX MATITINEW S.COM 06/01/2019
94.	Untuk memastikan penyebab kematian dari sepuluh ekor ternak sapi tersebut pihak	Penulisan tanda baca, penggunaan hurup kapital	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>Dinas Peternakan sudah melakukan pemeriksaan laboratorium dan tidak ditemukan adanya kaganjilan akibat serangan penyakit tertentu atau karena makanan yang beracun. “perut dan bagian lainnya normal.</p> <p>Mungkin Sapi ini semaput karena mencium aroma obat yang kala itu sedang disemprot. Kebetulan sapi sapi ini diikat di sekitar areal penyemprotan lahan,” terangnya.</p>		
95.	<p>Kendati demikian dia menghimbau agar para peternak di Dompu tetap waspada, karena wilayah Propinsi NTB diapit oleh Propinsi yang terjangkit ANTHRAX yakni, Bali dan Nusa Tenggara Timur (NTT).</p> <p>“Yang pasti kita NTB aman dari virus ANTHRAX,” urai Zainal Arifin. (Idin)</p>	Penulisan kata	
96.	<p>Keppres yang dikeluarkan Presiden RI Joko Widodo itu diminta dicabut, karena telah menciderai rasa keadilan dan</p>	<p>Penulisan tanda baca, penulisan kata</p>	<p>Puluhan Jurnalis Tandatangan Petisi Cabut</p>

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	bertentangan dengan perjuangan kemerdekaan pers.		Keppres Remisi Pembunuh
97.	Maya Oktavira, salah seorang peserta yang menandatangani petisi, bahwa Keppres tersebut menjadi ancaman bagi kebebasan pers. Karena tidak menutup kemungkinan, remisi dan berbagai pengampunan akan diberikan kepada pelaku kejahatan terhadap jurnalis lainnya.	Struktur	Prabangsa MATARAM, MATITINEW S.COM – Puluhan jurnalis dan organisasi profesi wartawan, Sabtu (26/1)
98.	Jurnalis menurutnya pantang surut menyuarakan kebenaran penuh tanggungjawab dan integritas.	Penulisan tanda baca	26/01/2019 MATITINEW S.COM
99.	Aksi semakin berwarna dengan performa anggota AJI Mataram, Adi Njer. Lagu diiringi musik akustik “apa kabar para pewarta”, lirik besutan Pikong ini tentang kisah para jurnalis yang harus tetap bekerja dengan semangat.	Struktur	
100.	Dalam rangka pelaksanaan pengawasan Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah dan Anggota Dewan Perwakilan	Penulisan tanda baca, Struktur	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	Rakyat Daerah dan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 pada Tempat Pemungutan Suara (TPS), maka perlu dibentuk Pengawas Tempat Pemungutan Suara.		
101.	“41 orang itu tersebar di seluruh kecamatan Pajo, kami berharap kepada seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam rangka perekrutan ini untuk mendaftarkan diri,” kata Kordiv SDM, organisasi Panwaslu Kecamatan Pajo Maman Apriansyah.	Penggunaan hurup kapital, struktur, penulisan tanda baca	Minat Jadi Pengawas TPS
102.	1. Warga Negara Indonesia; 2. Pada saat pendaftaran berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun	Penulisan tanda baca	di Kecamatan Pajo ? Ini Caranya
103.	3. Setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, dan cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945;	Penulisan tanda baca	04/02/2019 MATITINEW S.COM
104.	4. Foto copy ijazah pendidikan terakhir yang	Penulisan kata	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	disahkan/dilegalisir oleh pejabat yang berwenang atau menyerahkan fotocopy ijazah terakhir dengan menunjukkan ijazah asli;		
105	12. Bersedia bekerja penuh waktu; 13. Kesediaan untuk tidak menduduki jabatan politik, jabatan di pemerintahan dan Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah /Badan Usaha Milik Desa selama masa keanggotaan apabila terpilih; dan	Pemilihan kata	
106	Korban tewas... dimakamkan... Drs H Bambang M. Yasin dan Kapolres Dompu AKBP Erwin Suwondo. SIK juga ikut melayat kerumah duka.	Koehesi: Korban tewas... dimakamkan... (Bupati Dompu Drs H Bambang M Yasin dan Kapolres Dompu AKBP Erwin Suwondo, SIK juga ikut melayat kerumah duka). Kalimat ini sebaiknya tidak hadir karena berbeda dengan induk kalimat <b>Korban</b>	<i>Dompu Bicara</i> Februari 10, 2019

No.	Wujud	Kategori	Sumber
		<b>tewas... dimakamkan</b>	
107.	disebuah dipiinggir didada	Penulisan kata depan	
108.	Tiba-tiba korban dipanah oleh anak muda yang mengendarai sepeda motor dari jarak dekat, akibatnya anak panah tertancap didada bagian kanan.	Struktur. Tiba-tiba korban dipanah oleh anak muda yang mengendarai sepeda motor dari jarak dekat. Akibatnya, anak panah tertancap didada bagian kanan.	
109.	Tiba-tiba korban dipanah oleh anak muda yang mengendarai sepeda motor dari jarak dekat, akibatnya anak panah tertancap didada bagian kanan.	Pemilihan kata. Tiba-tiba korban dipanah oleh anak muda yang mengendarai sepeda motor dari jarak dekat, akibatnya anak panah menancap didada bagian kanan.	
110.	Group	Penulisan bentuk asing. kelompok/grup	
111.	Dana pokok-pokok... (Pokir) DPRD...	Frasa tidak lengkap. Dana pokok-pokok pikiran DPRD	<i>Dompu Bicara</i> Februari, 14 2019

No.	Wujud	Kategori	Sumber
112.	press release	Penulisan bentuk asing. siaran pers	
113.	S Sos	Tanda baca. S.Sos.	
114.	Atas hal itu ketua DPRD Dompu Yuliadin Bucek S Sos yang diminati tanggapannya menolak untuk berkomentar. Tapi secara umum diuraikan oleh bucek pelaksanaan program pembangunan adalah hak Pemkab Dompu melalui SKPD terkait.	Kalimat tidak lengkap. Atas hal itu, ketua DPRD Dompu Yuliadin Bucek S Sos yang diminati tanggapannya menolak untuk berkomentar. Akan tetapi, secara umum diuraikan oleh bucek bahwa pelaksanaan program pembangunan adalah hak Pemkab Dompu melalui SKPD terkait.	
115.	Penghubung antarkalimat: Tapi...	Penulisan kata penghubung antarkalimat. Akan tetapi,	
116.	Berijin	Penulisan kata. Berizin	Dompu Bicara Februari 16,

No.	Wujud	Kategori	Sumber
117.	H dipelosok didaerah	Tanda baca. H. di pelosok di daerah	2019
118.	Prilaku	Penulisan kata. Perilaku	
119.	Seperti di toko-toko di kota Dompu LPJ ditempatkan bersamaan dengan barang lain yang mudah terbakar.	Tanda baca. Seperti di toko-toko di Kota Dompu, LPJ ditempatkan bersamaan dengan barang lain yang mudah terbakar.	
120.	disalah gunakan	bentuk kata. Disalahgunakan	
121.	didahan disawah dicabang-cabang dimalam	Penulisan kata depan. di dahan di sawah di cabang-cabang di malam	<i>Dompu Bicara</i> Februari, 14 2019
122.	Informasi yang diperoleh senjata ketapel dengan peluru anak panah ini dimiliki hampir sebahagian besar anak muda terutama anak usia SMP dan SMA.	Tanda baca. Informasi yang diperoleh, senjata ketapel dengan peluru anak panah ini dimiliki hampir sebahagian besar anak muda terutama	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
		anak usia SMP dan SMA.	
123.	Jaman	Penulisan kata. Zaman	
124.	Dimodivasi	Pilihan kata. dimodifikasi	
125.	Tidak hanya tajam, tetapi juga dibuat bercabang sehingga ketika menacap ditubuh korban tidak serta merta bisa dicabut karena pasti tersangkut dicabang-cabang besi.	Pemilihan kata. ...tersangkut pada tubuh korban.	
126.	Tidak hanya tajam, tetapi juga dibuat bercabang sehingga ketika menacap ditubuh korban tidak serta merta bisa dicabut karena pasti tersangkut dicabang-cabang besi.	Struktur. Tidak hanya tajam, anak panah tersebut juga dibuat bercabang sehingga ketika menacap ditubuh korban tidak serta merta bisa dicabut karena pasti tersangkut dicabang-cabang besi.	
	Solusinya melalui operasi oleh pihak medis.  Mari kita jaga masing-masing anak kita agar tidak terjebak menjadi kanibal bagi sesamanya.	Solusinya adalah melalui operasi oleh pihak medis.  Mari kita jaga masing-masing anak kita agar tidak terjebak ke dalam	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
127.	Dengan	kejahatan. Hurup kapital.	Dompu Bicara Februari 21,
	Ditantang berkelahi Wis 35 tahun Warga Tanjung Baru Kecamatan Monta Tangga Kabupaten Bima NTB melayaninya dengan parang.	Tanda baca. Ditantang berkelahi, Wis, 35 tahun warga Tanjung Baru, Kecamatan Monta Tangga, Kabupaten Bima, NTB, melayaninya dengan parang.	2019
128.	Akibatnya sang penantang... pukul 19 00 wita Selanjutnya korban Kerumahnya Ditangan Setelah selesai melayani tantangan pelaku Atas kejadian itu Kasubag	Akibatnya, sang penantang... Pukul 19.00 Selanjutnya, korban ke rumahnya di tangan setelah selesai melayani tantangan, pelaku Atas kejadian itu, Kasubag	
129.	bekerjasama meminimalisir meningkatkan	Bentuk kata. bekerja sama meminimalisasi meningkatkan	Koran Metro Dompu Kamis- Minggu, 21— 24 Februari 2019

No.	Wujud	Kategori	Sumber
130.	Hj. Daryati Kustilawati, SE, MM harapan harapan	Tanda Baca. Hj. Daryati Kustilawati, S.E., M.M. harapan-harapan	
131.	Dipenghujung acara... ...dialaminya yang dilihat maupun yang didengarnya.	Penulisan kata depan. Di penghujung acara... ...dialaminya, yang dilihat maupun yang didengarnya.	
131.	Ditambahkannya diskusi dengan anak-anak dan raja Hu.u itu dimaksudkan untuk menggali informasi.	Ditambahkannya, diskusi dengan anak- anak dan raja Hu,u itu dimaksudkan untuk menggali informasi...	
132.	diruang kerjanya	di ruang kerjanya	
132.	Website	Bentuk asing. Laman	
133.	Dibawah	Penulisan kata depan, di bawah	Koran Metro Dompu Jumat
134.	bila mana	Bentuk kata. bilamana	Minggu, 1-3 Februari 2019

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	<p>Pimpinan SKPD, Danramil Kilo, Kapolsek Kilo, Camat Kilo Para Pimpinan Puskesmas se Kabupaten Dompu, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama serta undangan lain.</p> <p>bertanggungjawab</p> <p>Perlu diketahui oleh seluruh masyarakat yang ada di kecamatan kilo ini, bahwa akhir kahir ini banyak terjadi penyakit Rabies atau yang disebut penyakit anjing gila, tokoh masyarakat, tokoh Agama, dan undangan lain.</p> <p>bertanggung jawab</p> <p>Perlu diketahui oleh seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Kilo ini bahwa akhir kahir ini banyak terjadi penyakit rabies atau yang disebut</p>	<p>6/2/2019,</p> <p>berlangsung</p> <p>dihalaman Kantor Puskesmas Kilo</p> <p>dihadiri langsung oleh Bupati Dompu didampingi oleh Ketua TP TPP Kabupaten Dompu, pimpinan SKPD, Danramil Kilo, Kapolsek Kilo, Camat Kilo, pimpinan puskesmas se-Kabupaten Dompu, tokoh masyarakat, tokoh Agama, dan undangan lain.</p> <p>bertanggung jawab</p> <p>Perlu diketahui oleh seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Kilo ini bahwa akhir kahir ini banyak terjadi penyakit rabies atau yang disebut</p>	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
	prosesnya	prosesnya	
135.	Tenaga	Huruf kapital. tenaga	Koran Metro Dompu
136.	renofasi merubah	Bentuk kata. renovasi mengubah	Kamis— Minggu, 24— 27 Januari 2019
137.	Mensupport	Bentuk asing. men-support	
138.	Satu lagi bertambah Puskesmas... di Kecamatan Manggakewa Desember tahun 2018 lalu. Dalam	Tanda Baca. Satu lagi bertambah Puskesmas... di Kecamatan Manggakewa Desember tahun 2018 lalu. Dalam	Koran Metro Dompu Kamis— Minggu, 7—10 Februari 2019
139.	Dalam peresmian Proyek Pembangunan Puskesmas di Kecamatan Kilo yang dirangkaikan dengan syukuran atas penghargaan Akreditasi Madya Puskesmas Kilo. Rabu 6/2/2019 yang berlangsung dihalaman Kantor Puskesmas Kilo yang dihadiri langsung oleh Bupati dompu didampingi oleh Ketua TP TPP kabupaten dompu, Para	Struktur. Peresmian Proyek Pembangunan Puskesmas di Kecamatan Kilo dirangkaikan dengan syukuran atas penghargaan Akreditasi Madya Puskesmas Kilo. Peresmian Puskesmas, Rabu	

No.	Wujud	Kategori	Sumber
		penyakit anjing gila,	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
140.	...Dua Puskesmas... ...didepan...	Hurup kapital dua puskesmas Penulisan kata depan. di depan	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
141.	...amino...	Pilihan kata. ...animo...	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
142.	...abdi Negara... , Semangat...	Hurup kapital. abdi negara. , semangat...	Koran Metro Dompu Rabu— Minggu, 13—
143.	...briefing	Bentuk asing. pengarahan/briefing	17 Februari 2019
144.	Yang dibonceng tiga menggunakan motor Mio M3 melepaskan panah ke arah korban yang tepat mengenai dada korban sebelah kanan.	Pemilihan kata. Yang berboncengan tiga menggunakan motor Mio M3 melepaskan panah ke arah korban yang tepat mengenai dada korban sebelah kanan.	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

*pemda Dompu sudah menyanggupi untuk membayar gaji selama 4 Bulan tahun 2018, melalui APBD murni tahun 2019.*

Selain berkaitan dengan kurangnya unsur pembentuk kalimat, kesalahan yang berkaitan dengan struktur terkait juga dengan kesalahan dalam menggunakan konjungsi. Kesalahan ini berdampak kepada struktur prasa tersebut.

Pada media massa ini, kesalahan yang dimaksud ditemukan sebanyak tiga kasus. Ketiga kasus tersebut ditemukan pada dua edisi dari lima edisi yang dijadikan sampel. Salah satu kasus dapat dilihat pada contoh berikut.

*Tambah sumber, tak hanya itu konsultasi juga dilakukan di BPK RI. Dimana lembaga tersebut menyarankan agar Pemda Dompu meminta inspektorat untuk melakukan audit khusus terhadap pelaksanaan anggaran 2019 pada SKPD Setwan.*

Terlepas dari bentuk penulisannya, kata *dimana* pada frasa tersebut sebenarnya tidak diperlukan. Kata *dimana* tidak dapat digunakan untuk menerangkan kata sebelumnya, yaitu BPK RI. Kata *dimana* seharusnya di tulis *di mana* merupakan pronomina atau kata tanya yang digunakan untuk menanyakan tempat dan kata untuk menunjukkan tempat yang tidak tentu. Keberadaannya pada prasa tersebut justru mengaburkan makna. Oleh sebab itu, menurut penulis kalimat tersebut menjadi tepat jika kata tersebut dihilangkan sebagaimana contoh berikut.

*... di BPK RI. Lembaga tersebut menyarankan agar Pemda Dompu meminta inspektorat untuk melakukan audit khusus terhadap pelaksanaan anggaran 2019 pada SKPD Setwan.*

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Media Umum Realita

Dari media ini, dianalisis lima judul berita yang didapatkan dari lima edisi yang berbeda. Pada masing-masing edisi, terdapat sejumlah kesalahan.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di atas, dari nomer 1 sampai dengan 35. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Struktur

Pada media massa ini, terdapat beberapa kesalahan yang berkaitan dengan struktur. Kesalahan yang dimaksud berkaitan dengan ketidaklengkapan unsur dari sebuah kalimat. Dari lima edisi yang dianalisis dalam penelitian ini, kesalahan struktur dapat ditemukan pada tiga edisi dengan jumlah kalimat sebanyak tiga kalimat.

Pada edisi Senin, 25 Februari 2019, terdapat kalimat yang berbunyi *Kabar yang beredar bahwa pemda Dompu sudah menyanggupi untuk membayar gaji selama 4 Bulan tahun 2018, melalui APBD murni tahun 2019*. Jika dicermati, kalimat yang dimaksud mengalami kesalahan struktur karena kurangnya unsur pembentuk kalimat. Pada konteks kalimat tersebut, peneliti melihat unsur kalimat yang tidak ada adalah predikat. Tidak adanya predikat pada kalimat tersebut, sebenarnya tidak murni karena tidak adanya predikat. Akan tetapi, ketiadaan unsur tersebut lebih disebabkan karena penggunaan kata *yang* yang tidak tepat.

Bagi penulis, prasa tersebut akan menjadi kalimat lengkap jika kata *yang* itu dihilangkan. Dengan demikian prasa tersebut menjadi *Kabar beredar bahwa*

## b. Bentuk dan Pilihan Kata

Bekaitan dengan bentuk dan pilihan kata, dalam media massa ini banyak juga terdapat kesalasan. Kesalahan ini merupakan kesalahan yang cukup dominan ditemukan. Pada media massa ini terdapat kata *nampak*, *negativ*, *dititikberatkan*, *mempengaruhi*, *spek*, dan *syarat*. Pada media masa ini juga terdapat kata-kata lainnya yang dapat disimpulkan merupakan kesalahan pengetikan.

Kata-kata yang tercetak miring di atas dapat digolongkan kepada kesalahan dalam penulisan bentuk kata. hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Penulisan kata *nampak* tidak tepat karena bentuk dasar dari kata tersebut adalah *tampak*.

- Adapun bentuk *nampak* akan muncul ketika kata dadasr tersebut mendapatkan imbuhan *me* seperti pada kata *menampakkan*.

- Penulisan kata *negativ* yang tepat adalah *negatif* dengan berakhiran *f*.

- Karena mendapatkan imbuhan awalan dan akhiran, penulisan kta *dititikberatkan* harus digabung, bukan *dititikberatkan*.

- Kata dasar dari *mempengaruhi* adalah *pengaruh* yang mendapatkan imbuhan berupa *me* dan *i*. Setiap kata dasar yang konsonan awalnya k, p,

t, atau s, ketika dimasuki imbuhan *me*, kata konsonan awal tersebut menjadi luluh. Itulah sebabnya, kata *mempengaruhi* tersebut seharusnya ditulis *memengaruhi*.

- Kata *spek* bukanlah bentuk baku. Kata tersebut hanya digunakan dalam ranah percakapan. Dalam media masa ini, kata tersebut dapat ditemukan

dalam kalimat yang berbunyi *Bahkan barangnya sesuai spek*. Jika melihat konteksnya, sebenarnya yang penulis maksudkan adalah kata spesifikasi. Dalam KBBI, kata tersebut dimaknai *proses, cara, perbuatan melakukan pemilihan (perincian); perincian (tentang rencana, proposal, dsb); pernyataan tentang hal-hal yang khusus (dalam perjanjian dsb)*.

- Penggunaan kata *syarat* di atas tergolong sebagai kesalahan pilihan kata.

Pada media massa ini, kata tersebut ditemukan digunakan tidak sesuai konteks, baik pada judul maupun pada isi berita. Hal tersebut dapat dilihat pada judul berikut:

*Disperindag Bantah Pengadaan Kendaraan Dinas Syarat Penyimpangan.*

Jika kita melihat konteks kalimat atau judul berita tersebut, kata *syarat* tidaklah tepat. Dalam KBBI, kata *syarat* memiliki makna *janji (sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi); segala sesuatu yang perlu atau harus ada (sedia, dimiliki, dsb); segala sesuatu yang perlu untuk menyampaikan suatu maksud; ketentuan (peraturan, petunjuk) yang harus diindahkan dan dilakukan; biaya (barang-barang dsb) yang harus diberikan kepada guru pencak, dukun, dsb*. Adapun kata yang tepat dengan konteks tersebut adalah *sarat*. Dalam KBBI,

kata *sarat* dimaknai *penuh dan berat (krn berisi muatan atau krn banyak buahnya dsb); terlalu banyak dan terlalu berat; penuh mengandung (air, kesusahan, dsb); ki bunting; mengandung*.

Selain kesalahan di atas, pada media massa ini juga ditemukan kesalahan dalam pemilihan kata. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Kesalahan dalam penggunaan kata hubung pada surat kabar ini tidak terlalu banyak ditemukan. Kesalahan tersebut tidak sebanyak penulisan kata depan dan imbuhan. Berikut adalah salah satu contoh dalam kesalahan penggunaan kata hubung.

*Dan yang mengherankan, baru kali ini Polda NTB tak mampu menyelesaikan kasus yang menimpa Bupati Dompu.*

Pada kalimat di atas terlihat penggunaan kata hubung *dan* yang tidak tepat.

Kata hubung *dan* merupakan penghubung satuan bahasa yang setara. Sementara *dan* pada kalimat di atas digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

### 3.2.2 *Suara Oposisi*

Sampel berita yang diambil dari surat kabar ini sebanyak lima berita.

Kelima berita tersebut berasal dari lima edisi yang berbeda. Pada setiap berita

ditemukan beberapa kesalahan yang beragam, baik dari segi struktur, bentuk dan

pilihan kata, maupun ejaan secara umum. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat

dilihat pada tabel di atas, dari nomer 36 sampai dengan 65. Berikut adalah uraian

dari kesalahan-kesalahan tersebut.

#### a. **Struktur**

Kesalahan struktur yang ditemukan pada suar kabar ini lebih kepada

kurang cermat memenggal kalimat yang panjang. Kesalahan tersebut juga lebih

berkaitan dengan penggunaan tanda baca titik yang memisahkan satu frasa dengan

frasa lain menjadi sebuah kalimat. Kalimat panjang tersebut dapat dipenggal lagi

menjadi kalimat baru. Berikut adalah kalimat yang dimaksud.

*Padahal, di dalam KUHP tidak mengenal limit waktu penyidikan terhadap kasus ini.*

Kalimat di atas belum sempurna. Kata *tidak mengenal* belum subjeknya. Kesalahan kalimat tersebut terletak pada pemilihan kata *mengenal*.

Dari konteks kalimat tersebut, pemilihan kata yang tepat adalah kata *dikenali*.

Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi kalimat efektif, lengkap seluruh unsurnya.

*Padahal, di dalam KUHP tidak mengenal limit waktu penyidikan terhadap kasus ini.*

### c. Ejaan

Pada surat kabar ini banyak sekali terdapat kesalahan yang berkaitan dengan ejaan, seperti tanda baca, penulisan kata depan serta kata hubung, dan kesalahan penggunaan kata hubung. Berkaitan dengan tanda baca, kesalahan yang dapat ditemukan berkaitan dengan tanda baca koma. Kesalahan yang dimaksud

Kesalahan ejaan yang banyak ditemukan pada surat kabar ini banyak berkaitan juga dengan kesalahan penulisan *di*, baik sebagai kata depan maupun sebagai imbuhan. Salah satu kasus yang ditemukan adalah kalimat berikut.

*"Penarikan biaya parkir dilakukan diareal Dam Mila..."*

Penulisan *di* pada kalimat di atas disamakan antara *di* sebagai kata depan dan *di* sebagai imbuhan. Pada kalimat atau berita lain dalam surat kabar ini, penulisan *di*, baik sebagai kata depan maupun sebagai imbuhan terlihat tidak konsisten, ada bagian yang benar dalam penulisan *di* dan ada juga bagian yang salah dalam penulisannya.

*Sejak Bulan Oktober Sampai Januari 2019 lalu, sedikitnya terjadi 489 kasus gigitan anjing yang dialami masyarakat Kabupaten Dompu, dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Dompu, hanya Kecamatan Kilo, yang belum ada kasus Gigitan.*

Kalimat di atas dapat dipenggal menjadi dua kalimat. Dari unsur kalimat dan informasi yang ada di dalamnya, kalimat tersebut lebih tepat dipenggal menjadi dua kalimat. Pemenggalannya dapat dilihat sabagai berikut.

*Sejak bulan Oktober sampai Januari 2019 lalu, sedikitnya terjadi 489 kasus gigitan anjing yang dialami masyarakat Kabupaten Dompu. Dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Dompu, hanya Kecamatan Kilo, yang belum ada kasus Gigitan.*

#### **d. Bentuk dan Pilihan Kata**

Bekaitan dengan bentuk dan pilihan kata, dalam media massa ini tidak banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan pilihan kata, penulisan, dan beberapa kesalahan merupakan kesalahan pengetikan.

Berikut adalah contoh kalimat yang ditemukan dalam media massa ini.

*Kepengurusan Kabupaten Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) Kabupaten Dompu Masa Bakti 2018—2022 telah dilantik langsung oleh Ketua Pengurus PORDASI Propinsi NTB, . . .*

Pada kalimat di atas ada dua kata kunci yang menjadi fokus, yaitu *kepengurusan* dan *dilantik*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *lantik* dimaknai *mengangkat* (biasanya dengan mengucapkan sumpah dalam sebuah upacara). Dari makna tersebut dapat dipahami bahwa kata *lantik* tersebut dengan orang. Sementara itu, dalam kalimat tersebut digunakan kata *kepengurusan*. Kata *kepengurusan* tidak berkaitan dengan orang, yang berkaitan dengan orang adalah

kata *pengurus*. Oleh sebab itu, kalimat berita tersebut tidak tepat dalam menentukan diksi atau pilihan kata.

Selain itu, dalam kalimat tersebut terdapat pemborosan dalam penggunaan kata. Kata yang dimaksud adalah *kabupaten*. Dalam kalimat tersebut digunakan

dua kata *kabupaten*. Seharusnya penggunaan kata kabupaten cukup satu saja.

Dalam kalimat tersebut terdapat juga kesalahan dalam penulisan kata, yaitu kata propinsi. Kata tersebut seharusnya ditulis provinsi, bukan propinsi.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, kalimat tersebut dapat diubah menjadi sebagaimana berikut.

*Pengurus Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) Kabupaten Dompus Masa Bakti 2018—2022 telah dilantik langsung oleh Ketua Pengurus PORDASI Provinsi NTB.*

#### b. Ejaan

Sebagaimana pada surat kabar lainnya, kesalahan yang berkaitan dengan ejaan menjadi kesalahan yang banyak ditemukan. Kesalahan ejaan yang banyak ditemukan dalam surat kabar ini berkaitan dengan kesalahan penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, dan penulisan kata depan.

Salah satu kesalahan penggunaan tanda baca dapat dilihat pada kalimat berikut.

*“Kami sangat kecewa, padahal sebelumnya DPRD sudah mengundang pihak-pihak terkait guna membahas masalah yang kami suarakan, tapi nyatanya banyak pihak yang tidak hadir terutama Bupati Dompus...”*

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat di atas terdapat pada klausa pertama. Seharusnya klausa tersebut cukup *Kami sangat kecewa* kemudian titik karena sudah cukup sebagai sebuah kalimat. Akan tetapi, pada klausa

tersebut diberi tanda koma. Selain pada bagian itu, kesalahan penggunaan tanda baca juga terdapat pada penulisan kata *pihak pihak*. Pada contoh kalimat di atas, penulisan kata *pihak pihak* tidak menggunakan kata hubung “-” sebagai tanda baca yang harus digunakan pada bentuk kata ulang.

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan dapat dilihat pada kalimat berikut.

*...mengantisipasi kasus gigitan anjing tersebut pihaknya telah melakukan sosialisasi di beberapa kecamatan dan melakukan vaksinasi secara menyeluruh pada delapan kecamatan yang ada di kabupaten Dompu*

Pada kalimat di atas, kita dapat menemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, yaitu pada kata *kabupaten*. Kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital pada awal kata karena dibarengi oleh kata *Dompu* yang merupakan nama geografi.

Selain kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, pada kutipan kalimat di atas juga terdapat kesalahan dalam penulisan *di* sebagai kata depan. Pada kalimat di atas tertulis kata *dibeberapa*. Kata *di* ditulis serangkaian dengan kata di depannya jika berposisi sebagai imbuhan. Kata *di* akan berposisi sebagai imbuhan jika masuk ke dalam kata kerja atau verba. Sementara dalam kasus di atas, *di* dirangkai dengan kata *beberapa* yang jelas bukan kata merupakan verba. Dengan demikian, *di* pada kalimat tersebut seharusnya ditulis terpisah dengan kata di depannya. Jadi, penulisan yang benar dari kata tersebut adalah *di beberapa*.

### 3.2.3 *Bulletin Pembangunan Bumi Nggahi Rawi Pahu*

Dari media ini didapatkan dua edisi terakhir. Dari masing-masing edisi diambil satu sampel berita yang dianalisis penggunaan bahasanya. Dari kedua sampel berita tersebut ditemukan ketiga unsur kesalahan yang menjadi fokus dalam kajian ini, yaitu kesalahan struktur, bentuk dan pilihan kata, serta ejaan.

#### a. **Struktur**

Kesalahan yang berkaitan dengan struktur ditemukan dalam beberapa bagian berita. Berikut adalah salah satu contoh kesalahan dalam struktur yang ditemukan pada media ini.

*Penghargaan Asia Awards yang diraih H. Bambang karena dianggap sebagai pimpinan pemerintahan yang mampu memperjuangkan pertumbuhan pembangunan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan melalui programnya dengan cara yang bersemangat, berani dan siap mengembangkan cara baru dalam melakukan sesuatu.*

Kalimat di atas sangat panjang. Kosakata yang digunakan sampai melebihi tiga puluh kata. Akan tetapi, secara struktur kalimat tersebut belumlah dapat dikatakan sebagai kalimat efektif karena ada satu unsur yang belum terpenuhi.

Bagi penulis, unsur yang belum ada dalam kalimat tersebut adalah unsur predikatnya. Subjek dari kalimat tersebut adalah *Penghargaan Asia Award*.

Bagian setelah itu masih berada sebagai keterangan dari subjek tersebut. Contoh kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat efektif dengan dua cara, yaitu menambahkan predikat atau mengubah susunannya. Berikut adalah dua alternatif dari perbaikan kalimat tersebut.

*Penghargaan Asia Awards yang diraih H. Bambang diberikan karena dianggap sebagai pimpinan pemerintahan yang mampu memperjuangkan*

Penulisan *di* yang kedua pada kalimat tersebut seharusnya digabung dengan kata yang ada di depannya, yaitu *selesaikan*. Kata *selesaikan* merupakan verba. Ketika *di* masuk kepada verba, kata tersebut menjadi imbuhan. Kata *di* yang berposisi sebagai imbuhan penulisannya dirangkai dengan kata di depannya.

#### 3.2.4. [www.dompu.go.id](http://www.dompu.go.id)

Dari media ini diambil tiga sampel berita untuk dianalisis. Dari tiga berita tersebut ditemukan banyak selaki kesalahan yang berkaitan dengan ejaan. Adapun kesalahan yang berkaitan dengan struktur serta bentuk dan pilihan kata tidak banyak ditemukan.

##### a. Struktur

Kesalahan yang berkaitan dengan struktur dalam media ini hanya ditemukan beberapa kasus saja. Berikut adalah salah satu kalimat yang berkaitan dengan kesalahan struktur tersebut.

*Sebagai leading sektor dari hadirnya aplikasi NTB Care, Dinas Kominfotik Provinsi NTB terus melakukan sosialisasi atas penggunaan serta manfaat dari hadirnya aplikasi tersebut, Aplikasi NTB Care yang merupakan program pengaduan masyarakat dalam jaringan (Daring) yang menjadi mata telinga dan tangan Pemerintah Daerah di NTB untuk menangkap, memahami dan merespon pengaduan masyarakat kepada Pemerintah secara langsung, tanpa melalui prosedur protokoler sehingga sangat memberikan afektifitas khususnya terkait waktu dan prosedural,*

Kesalahan struktur pada media ini terbilang bukanlah kesalahan struktur secara utuh. Akan tetapi, kesalahan tersebut lebih kepada kepatutan sebuah kalimat efektif saja. Dilihat dari tanda baca yang ada, klausa panjang tersebut

*pertumbuhan pembangunan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan melalui programnya dengan cara yang bersemangat, berani dan siap mengembangkan cara baru dalam melakukan sesuatu.*

*H. Bambang dianugrahi Penghargaan Asia Awards tersebut karena dianggap sebagai pimpinan pemerintahan yang mampu memperjuangkan pertumbuhan pembangunan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan melalui programnya dengan cara yang bersemangat, berani dan siap mengembangkan cara baru dalam melakukan sesuatu.*

#### **b. Bentuk dan Pilihan Kata**

Kesalahan yang berkaitan dengan bentuk dan pilihan kata pada media ini dapat dilihat juga dari contoh kalimat di atas. Kesalahan yang dimaksud tepatnya berkaitan dengan pilihan kata. Pada kalimat di atas terdapat penggunaan kata yang tidak setara bentuknya yang masih dalam satu uraian.

Pada kalimat di atas terdapat kata *memperjuangkan*, *pengentasan*, dan *mengembangkan*. Ketiga kata tersebut tidak dalam satu bentuk, ada yang verba dan ada yang nomina. Untuk memperbaikinya, tentu saja ketiga kata tersebut digunakan dalam satu bentuk yang sama. Karena dua kata menggunakan bentuk verba, sebaiknya kata yang menggunakan bentuk nomina tersebut diubah menjadi bentuk verba sehingga menjadi *mengentaskan*.

#### **c. Ejaan**

Pada media ini, ditemukan beberapa kesalahan yang berkaitan dengan ejaan. Salah satu kesalahan yang berkaitan dengan ejaan yang dapat ditemukan di media ini adalah kesalahan dalam menulis di sebagai imbuhan. Pada salah satu berita ditemukan kalimat berikut.

*... di NTB segera di selesaikan 5 waduk," jelas Jokowi.*

merupakan satu kalimat. Kalimat tersebut terlalu banyak diisi dengan keterangan sehingga menjadi susah untuk dibaca. Kalimat tersebut dapat dipenggal menjadi dua kalimat sehingga lebih komunikatif. Berikut adalah perubahannya.

*Sebagai leading sektor dari hadirnya aplikasi NTB Care, Dinas Kominfotik Provinsi NTB terus melakukan sosialisasi atas penggunaan serta manfaat dari hadirnya aplikasi tersebut. Aplikasi NTB Care merupakan program pengaduan masyarakat dalam jaringan (Daring) yang menjadi mata telinga dan tangan Pemerintah Daerah di NTB untuk menangkap, memahami dan merespon pengaduan masyarakat kepada Pemerintah secara langsung, tanpa melalui prosedur protokoler sehingga sangat memberikan afektifitas khususnya terkait waktu dan prosedural, ...*

#### **b. Bentuk dan Pilihan Kata**

Sebagaimana telah disampaikan bahwa kesalahan yang berkaitan dengan bentuk dan pilihan kata tidak banyak ditemukan. Berikut adalah salah satu contoh kalimat yang terdapat kesalahan bentuk dan pilihan kata di dalamnya.

*Sementara itu, Wakil Gubernur NTB Dr. Hj. Siti Rohmi Djalilah mengajak kepada seluruh elemen pemerintah untuk dapat merubah pola pikir masyarakat, sehingga mampu membangkitkan kemandirian di desa.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata *merubah*. Jika merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kata dasar untuk makna tersebut adalah *ubah*.

Ketika mendapatkan imbuhan *me-*, kata tersebut berubah menjadi *mengubah*.

Berkaitan dengan bentuk dan pilihan kata, pada contoh kalimat sebelumnya juga terdapat *merespon* dan *afektifitas*. Kata *merespon* berkaitan dengan kealahan dalam penulisan kata yang tepat atau baku. Kata *merespon* seharusnya ditulis *merespons* dengan hurup *s* di akhir. Adapun kata *afektifitas* berkaitan dengan antara bentuk dan pilihan kata. Penulisan kata tersebut dapat

disebut sebagai kesalahan pada bentuk karena seharusnya kata tersebut ditulis

*afektif*. Penulisan kata tersebut terbilang sebagai kealahan dalam pilihan kata

karena jika kita melihat konteks pada kalimat tersebut, seharusnya kata yang tepat

adalah *efektif* atau lebih tepatnya *efektivitas*.

### c. Ejaan

Pada media ini, banyak sekali ditemukan kesalahan yang berkaitan dengan

ejaan. Kesalahan ejaan yang dimaksud berkaitan dengan kesalahan tanda baca,

penulisan kata depan, dan penggunaan huruf kapital. Kita dapat melihat kembali

contoh kalimat pada bagian sebelumnya.

*Aplikasi NTB Care yang merupakan program pengaduan masyarakat*

*dalam jaringan (Daring) yang menjadi mata telinga dan tangan*

*Pemerintah Daerah di NTB untuk menangkap, memahami dan merespon*

*pengaduan masyarakat kepada Pemerintah secara langsung, tanpa*

*melalui prosedur protokoler sehingga sangat memberikan afektifitas*

*khususnya terkait waktu dan prosedural.*

Pada kalimat di atas terdapat kata yang menjadi mata telinga dan tangan.

Pada susunan atau rangkaian kata tersebut tidak ditemukan tanda baca pada

pemerincian bagian tersebut. Seharusnya tanda baca yang digunakan untuk

memerincikan bagian tersebut adalah tanda baca koma. Dengan demikian,

pemerincian tersebut seharusnya ditulis yang menjadi mata, telinga, dan tangan.

Gabungan kata sejenis juga ditemukan dalam kalimat tersebut, yaitu untuk

menangkap, memahami dan merespon. Sama halnya dengan sebelumnya,

gabungan kata tersebut kurang dalam menggunakan tanda baca. Karena

pemerincian, gabungan kata tersebut seharusnya ditulis untuk menangkap,

memahami, dan merespons.

Berkaitan dengan kesalahan dalam penulisan kata depan, dalam media ini ditemukan kalimat sebagai berikut.

...*di NTB segera di selesaikan 5 waduk,*" jelas Jokowi.

Pada kalimat di atas terdapat dua *di*, ada *di* sebagai kata depan dan *di* sebagai imbuhan. Sebagai kata depan, *di* masuk kepada nomina, sedangkan sebagai imbuhan *di* masuk kepada verba. Penulisan *di* sebagai kata depan harus terpisah dengan kata setelahnya. Adapun penulisan *di* sebagai imbuhan harus melekat dengan kata setelahnya. Dengan demikian, kalimat di atas seharusnya ditulis sebagaimana berikut.

...*di NTB segera diselesaikan 5 waduk,*" jelas Jokowi.

### 3.2.5. *matitinews.com*

Dari media ini dianalisis tiga judul berita dari tiga edisi yang berbeda.

Pada masing-masing edisi terdapat sejumlah kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut berkaitan dengan struktur, bentuk dan pilihan kata, serta ejaan.

kesalahan-kesalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Struktur

Kesalahan struktur pada media massa ini dapat ditemukan pada beberapa bagian kalimat. Berikut adalah satu kesalahan yang dimaksud.

*Maya Oktavira, salah seorang peserta yang menandatangani petisi, bahwa Keppres tersebut menjadi ancaman bagi kebebasan pers.*

Kalimat di atas belum dapat disebut sebagai kalimat efektif karena tidak dilengkapi oleh semua unsur kalimat yang harus ada. Kalimat tersebut masih belum dilengkapi dengan unsur berupa predikat. Dengan demikian, untuk

*“Para pendamping harus lebih meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan profesionalitasnya,” kata Ashari.*

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh ditemukannya kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Pada kalimat di atas terdapat sebuah pemerincian, yaitu *kapasitas, kapabilitas dan profesionalitasnya*. Seharusnya pemerincian seperti ini menggunakan tanda baca koma. Dengan demikian, penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut seharusnya seperti pada kalimat perbaikan berikut.

*“Para pendamping harus lebih meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan profesionalitasnya,” kata Ashari.*

Selain kesalahan ejaan berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan ejaan yang ditemukan juga berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital. Berikut adalah salah satu contoh kalimat yang ditemukan terkait dengan kesalahan penggunaan huruf kapital.

*“41 orang itu tersebar di seluruh kecamatan Pajo, kami berharap kepada seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam rangka perekrutan ini untuk mendaftarkan diri,” kata Kordiv SDM.*

Pada kalimat di atas terdapat penulisan kata *kecamatan Pajo*. Kata tersebut merujuk kepada nama geografis. Nama geografis seharusnya ditulis dengan kapital awal. Seharusnya, kata tersebut ditulis *Kecamatan Pajo*. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagaimana penulisan berikut.

*“41 orang itu tersebar di seluruh Kecamatan Pajo, kami berharap kepada seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam rangka perekrutan ini untuk mendaftarkan diri,” kata Kordiv SDM.*

menjadikan kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif, kalimat tersebut perlu ditambahkan unsur berupa predikat. Berikut adalah salah satu alternatif perbaikan dari kalimat tersebut.

*Maya Oktavira, salah seorang peserta yang menandatangani petisi, menyatakan bahwa Keppres tersebut menjadi ancaman bagi kebebasan pers.*

#### **b. Bentuk dan Pilihan Kata**

Berkaitan dengan bentuk dan pilihan kata, tidak banyak kesalahan yang ditemukan pada media ini. Berikut salah satu contoh kalimat yang terdapat kesalahan dalam penulisan kata di dalamnya.

*Kendati demikian dia menghimbau agar para peternak di Dompu tetap waspada.*

Pada kalimat di atas terdapat kata *menghimbau*. Penulisan yang tepat untuk kata tersebut adalah *mengimbau*. Dalam KBBI, kata dasar dari kata tersebut

adalah *imbau* yang kemudian mendapatkan imbuhan *me* sehingga menjadi *mengimbau*.

#### **c. Ejaan**

Sebagaimana pada media lainnya, kesalahan yang berkaitan dengan ejaan banyak ditemukan pada media ini. Kealahan ejaan pada media ini berkaitan dengan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata depan.

Dari sekian banyak kesalahan ejaan yang ditemukan pada media ini, kesalahan penggunaan tanda baca merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan.

### 3.2.6 *Dampu Bicara*

Dari media ini dianalisis lima sampel berita dari lima edisi berbeda. Dari lima sampel ini ditemukan beberapa kesalahan yang berkaitan dengan struktur, bentuk dan pilihan kata, serta ejaan secara umum. Dari ketiga bagian tersebut, kesalahan yang berkaitan dengan ejaan menjadi kesalahan yang paling dominan.

#### a. Struktur

Berkaitan dengan struktur, pada media ini ditemukan beberapa penulisan kalimat yang kurang tepat. Berikut adalah salah satu contoh kalimat yang ditemukan.

*Tiba-tiba korban dipanah oleh anak muda yang mengendarai sepeda motor dari jarak dekat, akibatnya anak panah tertancap didada bagian kanan.*

Penyusunan kalimat di atas terbilang kurang tepat, tidak hanya berkaitan dengan struktur tetapi dapat juga dikaitkan dengan penggunaan tanda baca. Kalimat di atas tepatnya disusun menjadi dua kalimat karena mengandung dua informasi yang berbeda. Itulah sebabnya, kesalahan di atas dapat juga dikaitkan dengan kesalahan penggunaan tanda baca. Kalimat di atas dapat diubah menjadi dua kalimat sebagaimana berikut.

*Tiba-tiba korban dipanah oleh anak muda yang mengendarai sepeda motor dari jarak dekat. Akibatnya, anak panah tertancap didada bagian kanan.*

#### b. Bentuk dan Pilihan Kata

Dari sampel yang diambil dari media ini, banyak ditemukan kesalahan yang berkaitan dengan bentuk dan pilihan kata. Kata-kata tersebut di antaranya *dimodivasi, jaman, prilaku, berijin, tapi, press lerease*, dan lain-lain.

Jika kita perhatikan, kata-kata tersebut berkaitan dengan penggunaan kata asing dan bentuk baku. Kata-kata asing tersebut sekiranya digunakan dalam bentuk asingnya seharusnya ditulis dengan cetak miring. Akan tetapi, kata-kata asing tersebut sebenarnya sudah ada padanannya pada bahasa Indonesia. Adapun kata-kata yang berkaitan dengan kata baku tersebut dapat dicek pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kata-kata tersebut seharusnya ditulis atau menggunakan kata *dimodifikasi, zaman, perilaku, berizin, tetapi, dan siaran pers*.

### c. Ejaan

Kesalahan yang berkaitan dengan ejaan banyak berkaitan dengan penggunaan tanda baca, penulisan kata depan, dan penggunaan hurup kapital.

Pada media ini ditemukan beberapa kata yang berkaitan dengan kesalahan ejaan, seperti *disebuah, dipinggir, didada, dan S Sos*. Tiga kata pertama berkaitan dengan kesalahan penulisan kata depan. Kata depan *di* seharusnya ditulis terpisah dengan kata di depannya. Jadi, penulisan yang benar dari tiga kata tersebut adalah *di sebuah, di pinggir, dan di dada*. Adapun kata *S Sos* berkaitan dengan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Dalam penulisan gelar, tanda baca yang digunakan untuk memisahkan singkatan dalam gelar adalah tanda titik. Jadi, tersebut seharusnya ditulis *S.Sos*.

### 3.2.7 Koran Metro Dompu

Dari media ini dianalisis lima sampel berita dari lima edisi yang berbeda.

Dari lima sampel berita tersebut ditemukan sejumlah kesalahan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan struktur, bentuk dan pilihan kata, serta ejaan.

Berikut akan diuraikan beberapa contoh kesalahan yang ditemukan dalam media ini.

#### a. Struktur

Kesalahan yang berkaitan dengan struktur tidak banyak ditemukan dalam media ini. Berikut adalah salah satu contoh kalimat yang berkaitan dengan kesalahan struktur.

*Dalam peresmian Proyek Pembangunan Puskesmas di Kecamatan Kilo yang dirangkaikan dengan syukuran atas penghargaan Akreditasi Madya Puskesmas Kilo.*

Gabungan kata di atas sepintas terlihat sebagai sebuah kalimat lengkap.

Akan tetapi, sebenarnya gabungan kata tersebut bukanlah termasuk kalimat yang lengkap dengan semua unsur pembentuk kalimat. Unsur pokok kalimat berupa

subjek, predikat, dan objek belum jelas dari gabungan kata tersebut. Gabungan

kata di atas hanyalah sebuah frasa. Frasa tersebut sebenarnya berpotensi sebagai

kalimat. Namun, yang membuat contoh di atas tidak dapat tergolong sebagai

kalimat karena terdapat kesalahan dalam penggunaan kata depan. Untuk

menjadikannya sebagai kalimat, kita cukup membuang kata depan *dalam* dan

*yang*. Dengan demikian, gabungan kata tersebut dapat menjadi kalimat

sebagaimana berikut.

*Peresmian Proyek Pembangunan Puskesmas di Kecamatan Kilo dirangkaikan dengan syukuran atas penghargaan Akreditasi Madya Puskesmas Kilo.*

#### b. Bentuk dan Pilihan Kata

Berkaitan dengan bentuk dan pilihan kata, pada media ini ditemukan beberapa kesalahan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan bentuk dan pilihan

kata. Di antara kata-kata tersebut adalah *bekerjasama, meminimalisir, merubah, renofasi, website, mensupport, briefing*. Jika diperhatikan, kata-kata tersebut berkaitan dengan penggunaan kata asing dan bentuk baku serta tidak baku. Untuk alasan tertentu, kata asing dapat saja digunakan. Akan tetapi, penulisan kata asing harus dilakukan dengan cetak miring. Kata-kata asing di atas sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Selain berkaitan dengan kata asing, sejumlah kata tersebut berkaitan dengan penulisan kata baku yang dapat dicek di *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dengan demikian, perbaikan penulisan dari kata-kata tersebut adalah *bekerja sama, meminimalisasi, mengubah, renovasi, laman, men-support atau mendukung, dan penjelasan*.

Khusus untuk kata *merubah*, jika merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata dasar untuk makna tersebut adalah *ubah*. Jadi, ketika mendapatkan imbuhan *me*, kata tersebut berubah menjadi *mengubah*.

### c. Ejaan

Sebagaimana kesalahan pada media lainnya, kesalahan yang berkaitan dengan ejaan merupakan kesalahan yang dominan di media ini. Kesalahan ejaan yang ditemukan pada media ini berkaitan dengan kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata depan, dan penggunaan huruf kapital.

Berkaitan dengan penggunaan tanda baca, pada media ini ditemukan beberapa kesalahan, di antaranya ditemukan penulisan *Hj. Daryati Kustilawati, SE, MM* dan *harapan harapan*. Kata pertama berkaitan dengan penggunaan tanda baca titik, sedangkan kata kedua berkaitan dengan tanda baca hubung (-). Jika

menggunakan tanda baca yang tepat, penulisan yang tepat untuk kata tersebut adalah *Hj. Daryati Kustilawati, S.E., M.M.* dan *harapan-harapan*.

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Satu lagi bertambah Puskesmas di Kecamatan Manggakewa Desember tahun 2018 lalu. Dalam...*

Kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat di atas berdampak pada struktur dari kalimat tersebut. Seharusnya, ketika satu informasi sudah tersampaikan, kalimat tersebut diakhiri dengan menggunakan tanda baca titik.

Kemudian untuk memulai kalimat selanjutnya, huruf pertama dari kata tersebut haruslah menggunakan huruf kapital.

Selain kesalahan penggunaan tanda baca, pada kalimat tersebut terdapat juga kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital. Pada kalimat tersebut terdapat penulisan kata *Puskesmas* dengan menggunakan huruf kapital.

Pada konteks tersebut, penggunaan huruf kapital untuk kata *Puskesmas* tidaklah tepat karena tidak disertai dengan nama geografisnya. Jika diperbaiki, penulisan yang tepat untuk kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

*Satu lagi bertambah puskesmas di Kecamatan Manggalewa Desember tahun 2018 lalu. Dalam...*

Jika melihat kembali kalimat di atas, penulisan *di* sebagai kata depan sudah tepat. *di* sebagai kata depan masuk pada nomina. Penulisan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata *di* depannya. Pada media ini, penulisan *di* sebagai kata depan terpisah dari kata *di* depannya tidak konsisten. Pada bagian atau berita lainnya dari media ini, terdapat juga penulisan *di* sebagai kata depan

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Media massa di Kabupaten Dompu berkembang cukup pesat. Hal itu dilihat dari jumlah media massa, baik cetak maupun daring, yang beredar di Kabupaten Dompu. Dari segi jumlah, perkembangan media massa di Kabupaten Dompu terbilang cukup pesat. Akan tetapi, jumlah yang banyak tersebut tidak semua beroperasi secara konsisten.

Berbagai faktor menjadi kendala dalam operasional media massa tersebut.

Kendala-kendala tersebut dapat berupa pembiayaan maupun kekurangan sumber daya manusia. Kekurangan sumber daya tersebut berkaitan dengan peliputan atau pengumpulan informasi, pengolahan, maupun untuk pemasaran.

Penggunaan bahasa pada media massa yang ada di Kabupaten Dompu terhitung masih sangat kurang. Penggunaan bahasa pada semua berita yang dijadikan sampel dalam kajian ini masih banyak terdapat kesalahan. Kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa dalam berita-berita media massa di Kabupaten Dompu yang ditemukan berkaitan dengan semua bagian yang menjadi penilaian dalam kajian ini. Bagian-bagian yang menjadi fokus penilaian dalam kajian ini adalah struktur, bentuk dan pilihan kata, serta ejaan. Hal itu berarti bahwa kesalahan itu tidak hanya berkaitan dengan masalah yang ringan seperti ejaan, tetapi berkaitan juga dengan hal yang mendasar, yaitu struktur.

Kesalahan-kesalahan tersebut ada yang sifatnya menyeluruh pada setiap bagian berita, ada juga yang terbilang tidak konsisten. Yang dimaksudkan dengan

tidak tepat. Salah satu contoh kesalahan penulisan *di* sebagai kata depan terdapat pada kata *dipenghujung* acara, *diruang* kerjanya, dan *dibawah*. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa penulisan *di* sebagai kata depan harus terpisah dengan kata di depannya. Jadi, kata tersebut seharusnya ditulis *di penghujung acara, di ruang kerjanya, dan di bawah*.

tidak konsisten dalam hal ini adalah terdapat praktik penggunaan bahasa yang tepat dan ada juga yang salah walaupun dalam satu judul berita apalagi dalam satu media.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan pada hasil kajian terhadap media massa di Kabupaten Dompu ini, pembinaan bahasa untuk pelaku media di Kabupaten Dompu menjadi hal yang sangat mendesak dilakukan. Hal itu tidak terlepas dari kondisi penggunaan bahasa media massa di Kabupaten Dompu yang cukup tinggi tingkat kesalahannya. Pesatnya perkembangan media massa di Kabupaten Dompu seharusnya dibarengi juga dengan penguatan penggunaan bahasa Indonesianya. Dengan demikian, masyarakat pembaca juga dapat mencontoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari media massa yang ada di Kabupaten Dompu.

## DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J. S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hakim, Lukmanul, dkk. 2017. "Analisis Penggunaan Bahasa di Media Massa di Kabupaten Sumbawa" (Laporan Penelitian). Mataram: Kantor Bahasa NTB.

<https://dompukab.bps.go.id>

Media, Romeltea. 2014. "Media Massa: Pengertian dan Jenis-jenisnya" dalam <https://www.romelteamedia.com/2014/04/media-massa-pengertian-dan-jenis.html> diakses 1 Oktober 2019 pukul 11.00 Wita.

Nugrahani, Farida. 2017. "Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa" dalam jurnal *Stilistika* Volume 3 No. 1 Tahun 2017. Surabaya: PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Redaksi. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebahasaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Samsudin, Didin. 2015. "Peran Media dalam Pemasarakatan Istilah Bahasa Indonesia", dalam jurnal *Metalingua* Volume 13 No. 2, Desember 2015. Bandung: Balai Bahasa Jawa Barat.

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2010. "Bentuk dan Pilihan Kata" materi Pelatihan Calon Penyuluh yang dilaksanakan oleh Pusat Bahasa Tahun 2010 di Jakarta.

Setiawan, Aria Aditya. "Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis *Human Security* di Kota Jayapura" dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/download/5096/462> 1 diakses 1 Oktober 2019 pukul 10.00 Wita.

Suhaebah, Ebah. 2019. "Kaidah Bahasa dan Penerapannya dalam Media Daring": Bahan Presentasi pada Lokakarya Pengelolaan Media Sosial sesuai Kaidah Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan tanggal 22—25 September 2019 di Bandung.

Takomala, Aris. 2009. "Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar *Republika* Edisi Desember 2008" (skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Tanpa nama. 2017. "Penggunaan Bahasa di Media Massa dan Daring" dalam <https://sinarjambi.com/index.php/jambi-kita/item/2301-hasil-kajian-penggunaan-bahasa-di-media-massa-jambi>. Diakses 1 Oktober 2019 pukul 11.00 Wita.

Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

**KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN  
KAJIAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENGGUNAAN BAHASA  
PADA MEDIA MASSA DI KABUPATEN DOMPU  
2019**

**I. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu pilar pokok dalam pendirian sebuah negara. Itulah sebabnya, penentuan bahasa resmi sebuah negara dinyatakan dengan tegas di dalam undang-undang dasar. Sebagai contoh, Negara Kesatuan Republik Indonesia menyatakan dengan tegas di dalam UUD 1945 bahwa bahasa resmi negara adalah Bahasa Indonesia. Karena dinyatakan di dalam undang-undang dasar, tentu saja sifatnya masih sangat umum. Kedudukannya sebagai bahasa resmi negara belum dipahami secara lengkap dan mendetail terkait dengan bagaimana dan di mana harus menggunakannya.

Pemahaman yang masih umum tersebut menjadikan kondisi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara bukanlah barang yang sakral walaupun sudah termaktub dalam UUD 1945. Bahasa Indonesia tidak menjadi pilihan utama masyarakat dalam penamaan tempat, gedung, kompleks, merek dagang, dan lain-lain. Pada hal yang lebih mendasar pun -seperti di media- pada beberapa kasus, bahasa Indonesia berada pada level yang sama dengan bahasa asing, tidak menjadi pilihan utama.

Pada tahun 2009 disahkanlah Undang-undang nomor 24 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Dalam undang-undang ini, aturan yang berkaitan dengan bahasa terdapat pada bab III. Pada bab tersebut disebutkan secara mendetail bagaimana, di mana, dan kapan bahasa Indonesia harus digunakan. Walaupun tidak mencantumkan sanksi bagi yang melanggar, undang-undang ini paling tidak telah menegaskan bagaimana pengutamakan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Di dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa salah satu tempat diwajibkannya penggunaan bahasa Indonesia adalah pada media massa. Hal tersebut

termaktub pada Pasal 25 Ayat 3 yang berbunyi *Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.* Kewajiban ini dipertegas lagi pada pasal 39 ayat 1 yang berbunyi *Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa.*

Media massa merupakan media yang setiap hari dibaca atau dinikmati oleh masyarakat. Banyak informasi didapatkan oleh masyarakat dari media massa. Masyarakat menjadikan media massa sebagai wadah formal dalam mendapatkan informasi. Secara tidak langsung, masyarakat menjadikan media massa sebagai "panutan".

Posisi media massa sebagai panutan bagi masyarakat, secara tidak langsung akan menjadi panutan juga dalam melihat penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa yang dilihat dari media massa secara tidak langsung akan dianggap sebagai penggunaan bahasa yang benar. Anggapan itu akan menjadikan masyarakat pembaca akan mengikuti apa adanya penggunaan bahasa yang ada di media massa.

Masyarakat idealnya memiliki kontrol terhadap penggunaan bahasa yang didapatkan dari media massa. Tidak semua masyarakat mampu melakukan kontrol terhadap penggunaan. Kontrol yang dimaksud lebih kepada mampu membedakan penggunaan bahasa media massa tersebut mana yang tepat dan mana yang tidak tepat. Ketika tidak memiliki kontrol yang dimaksud, masyarakat akan menerima bahkan mengikuti begitu saja penggunaan bahasa yang didapatkan dari media massa.

Sementara itu, kondisi redaksi setiap media massa berbeda-beda, terutama yang terkait dengan penggunaan bahasanya. Hal tersebut diperparah dengan level media massa yang ada di daerah. Di daerah banyak media massa lahir dari momentum tertentu yang terjadi di daerah tetapi cukup mendapat perhatian dari masyarakat. Pada media massa yang ternama pun, dari pantauan sekilas, masih saja kita menemukan kekurangtepatan bahkan kesalahan dalam penggunaan bahasanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, perhatian terhadap permasalahan penggunaan bahasa Indonesia pada media massa menjadi usaha yang penting dilakukan. Perhatian yang dimaksud adalah kajian yang memantau penggunaan bahasa Indonesia pada media massa. Pemantau secara formal ini diniatkan untuk menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia pada media massa.

## 2. Maksud dan Tujuan

### a. Maksud

Penelitian ini merupakan penelitian dalam rangka memantau penggunaan bahasa Indonesia pada media massa yang ada di Kabupaten Dompu.

### b. Tujuan

Sebagai bahan pertimbangan perencanaan pengembangan dan pembinaan bahasa di daerah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- Mendeskripsikan kesalahan penggunaan struktur kalimat pada media massa di Kabupaten Dompu.
- Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bentuk dan pilihan kata pada media massa di Kabupaten Dompu.
- Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kaidah ejaan pada media masaa di Kabupaten Dompu.

## 3. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah didapatkannya hasil yang menggambarkan kondisi pemakaian bahasa pada media massa yang ada di Kabupaten Dompu.

## 4. Tempat dan Waktu

### a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dompu.

### b. Waktu

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 22—26 Februari 2019.

## 5. Jadwal Kegiatan

Penelitian Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Media Massa di Kabupaten Dompu ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut.

No		Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Proposal												
3	Instrumen												
4	Pengumpulan Data												
5	Pengolahan Data												
6	Analisis Data												
7	Pembuatan Deskripsi Hasil Analisis												
8	Pembuatan Laporan												
9	Pengumpulan Laporan												

## 6. Bahan Acuan Kegiatan

Bahan yang dijadikan acuan dalam penelitian Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Media Massa di Kabupaten Dompu ini antara lain:

- a. UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- d. Prosedur Operasional Standard Penelitian Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat;
- e. DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun 2019; dan

f. SK Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat nomor /G5.21/KP/2019 tentang Tim Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Media Massa di Kabupaten Dompu Tahun Anggaran 2019

7. Panitia/Tim

Kegiatan kajian ini dilakukan oleh tim yang terdiri atas dua orang peneliti.

Tim yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Muhammad Shubhi
2. Lalu Erwan Husnan
8. Populasi dan Sampel/Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang atau perangkat yang berhubungan dengan penggunaan bahasa pada media massa di Kabupaten Dompu. Mengingat jumlah penerbitan media massa di kabupaten ini relatif banyak, sampel yang menjadi sumber data akan dibatasi pada jumlah tertentu tergantung pada hasil pengumpulan data dan pemilahan data. Media massa yang menjadi sampel akan diambil dari publikasi pemerintah dan nonpemerintah, baik cetak maupun daring. Penelitian ini menggunakan dua puluh orang informan.

NO.	NAMA
1	FAHRUDIN
2	FAJRUL AKBAR
3	SYARFUFIN
4	SUHARNI
5	MUHAMAD RAKIP
6	ATI ISMAWATI
7	ANWAR
8	MUSLIMIN
9	KUSNADIN
10	ISNAINI
11	JAHRUDIN

12	MARDAN
13	AZHAR
14	M. DAUNURIL IMANSYAH
15	NASRUDIN
16	SUPRIYADIN
17	SITI NURAENI
18	RUKMINI
19	SUJATMIKO
20	ADHAR

9. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada

DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2019.